

EDISI XIX | JULI 2026



PT FREEPORT INDONESIA

GRATIS |
TIDAK
DIPERJUAL
BELIKAN

SuaraAMOR

AKURAT, LENGKAP DAN TERPERCAYA

KOLABORASI MENDONGKRAK MASA DEPAN MIMIKA

Pembangunan berkelanjutan tidak hanya ditentukan oleh besarnya sumber daya yang dimiliki, tetapi juga oleh kemampuan para pemangku kepentingan untuk menyatukan visi, menyelaraskan program, dan membangun kolaborasi yang saling menguatkan.



www.ypmak.or.id



Daftar Isi

- 3 Satu Payung untuk Mimika
- 4 Percepat Pembangunan Berkelanjutan
- 5 MoU Pemkab, PT Freeport Indonesia dan YPMak Perkuat Sinergi Pembangunan Berkelanjutan
- 6 Bupati John Retob : Mulai Hari ini Kita Ubah Cara Kerja
- 8 Perkuat Sinergi Pengembangan Layanan Berkualitas
- 9 YPMak Percepat Seleksi Penyusun Master Plan RSMM
- 10 15 Putra-putri Papua Lolos Seleksi Beasiswa YPMak ke UPN “Veteran” Yogyakarta
- 11 Siswa SATP Raih Medali di Ajang Seni Internasional SIAT 2026
- 12 Fitalia Tumuka, Putri Asli Kamoro Ini Raih Cumlaude di Unika Soegijapranata
- 14 Bernardus Natani Buktikan Mimpi Bisa Dicapai
- 14 Beasiswa Buka Sekadar Kesempatan Tetapi Investasi SDM Papua
- 15 11 Siswa SD-SMP SATP Lolos ke OSN Tingkat Provinsi 2026
- 16 Perkuat Program Kampung Sehat di Pedalaman dan Pesisir Mimika
- 18 Program Kampung Sehat, Investasi Jangka Panjang bagi Masa Depan Mimika
- 19 RSMM Menuju Rumah Sakit Rujukan Papua Tengah
- 21 Perkuat Koperasi dan Kembangkan Kopi-Kelapa sebagai Pilar Ekonomi Masyarakat Mimika
- 22 Pokja Kampung sebagai Model Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Potensi Lokal
- 23 Hadir hingga Perbatasan Mimika-Kaimana untuk Memperkuat Ekonomi Masyarakat Kamoro
- 24 Menumbuhkan Kemandirian UMKM Melalui Evaluasi Berkelanjutan
- 25 Dari Potensi Lokal Menuju Kemandirian
- 26 Perkuat Pendampingan dan Bangun Jiwa Wirausaha
- 27 Monev Dorong Program Kampung Berorientasi Dampak Ekonomi Berkelanjutan
- 29 Memastikan Generasi Amungme dan Kamoro Tetap Memiliki Akses Menuju Masa Depan
- 30 Memperkuat Kolaborasi dan Membangun Dampak Bersama
- 30 Divisi SDM Perkuat Pembinaan dan Pengawasan Karyawan
- 31 Tiga Pilar ini Berkomitmen Membangun Mimika

KETERANGAN COVER :

Penandatanganan MoU antara Pemerintah Kabupaten Mimika, YPMak dan PT Freeport Indonesia di Jakarta, 17 Juni 2026.



Diterbitkan oleh :
Yayasan Pemberdayaan
Masyarakat Amungme dan
Kamoro

Pembina :
Dr. Leonardus Tumuka, Kristianus
Ukago, Ramlon Marbun, Feri
Magai Uamang, Hendhaotje
Watori

Pemimpin Redaksi/
Penanggung Jawab:
Yeremias Isak Imbiri
(Wartawan Utama)

Wakil Pemimpin Redaksi :
Thobias A. Maturbongs
(Wartawan Utama)

Redaktur Pelaksana :
Viktor Bhato
(Wartawan Utama)

Redaksi :
Yeremias Isak Imbiri, Thobias
A Maturbongs, Viktor Bhato,
Miskan (Wartawan Utama),
Irma Siep

Artisik/Desain, Fotografer :
Miskan

Sekretaris Redaksi/Distribusi :
Irma Siep

Alamat Redaksi :
Divisi Humas & Komunikasi,
Kantor YPMK, Jln.Yos Sudarso
Timika, Papua Tengah | Kode Pos
: 99910, Tlp : 0901-3260290,
3260289.

Email : humas@ypmak.or.id
Website : www.ypmak.or.id
Youtube : @ypmaktimika
Facebook : @ypmaktimika
Instagram & Theard:@ypmakid
Tiktok : @ypmaktimika

Percetakan :
CV. PAPUA UTAMA GRAFIKA

ISI DILUAR TANGGUNG JAWAB
PERCETAKAN

Satu Payung untuk Mimika

PEMBANGUNAN yang berhasil bukan hanya ditentukan oleh besarnya anggaran, melainkan oleh kemampuan para pemangku kepentingan menyatukan visi, menyelaraskan program, dan membangun sinergi dalam satu arah kebijakan. Di Kabupaten Mimika, langkah tersebut mulai menemukan bentuk yang semakin kokoh melalui kolaborasi strategis antara Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMK), PT Freeport Indonesia (PTFI), dan Pemerintah Kabupaten Mimika.

Penandatanganan nota kesepahaman (MoU) di antara ketiga pihak menjadi lebih dari sekadar dokumen administratif. Kesepakatan ini merupakan fondasi tata kelola pembangunan kolaboratif yang menempatkan masyarakat sebagai pusat dari setiap kebijakan. Melalui "satu payung" kerja sama, berbagai program pembangunan dapat dirancang secara terpadu sehingga mengurangi tumpang tindih kegiatan, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, serta memperbesar dampak yang dirasakan masyarakat.

Selama ini YPMK telah menjalankan berbagai program pemberdayaan di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan sosial budaya bagi masyarakat Amungme, Kamoro, serta lima suku kekerabatan. Di sisi lain, Pemerintah Kabupaten Mimika memiliki mandat konstitusional dalam penyediaan pelayanan publik, sementara PTFI melalui dana kemitraannya terus berkontribusi terhadap pembangunan sosial masyarakat. Ketika kekuatan tersebut akan menghasilkan manfaat yang jauh lebih besar ketika bergerak dalam satu kerangka pembangunan yang saling melengkapi.

Pendekatan kolaboratif juga mencerminkan prinsip good governance, yaitu keterbukaan, partisipasi, akuntabilitas, dan efektivitas. Setiap program tidak lagi berjalan sendiri-sendiri, tetapi dirancang berdasarkan kebutuhan riil masyarakat, didukung data yang sama, serta dievaluasi secara bersama. Dengan demikian, pembangunan tidak hanya mengejar pencapaian jangka pendek, tetapi mampu menciptakan keberlanjutan dalam jangka panjang.

Kolaborasi ini sekaligus menjawab tantangan pembangunan modern yang semakin kompleks. Persoalan pendidikan, kesehatan, kemiskinan, pemberdayaan ekonomi, hingga peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak dapat diselesaikan oleh satu lembaga saja. Dibutuhkan kemitraan lintas sektor yang mampu mengintegrasikan kewenangan pemerintah, dukungan dunia usaha, serta pengalaman organisasi pemberdayaan masyarakat seperti YPMK.

Lebih jauh lagi, sinergi tersebut sejalan dengan prinsip Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya kemitraan untuk mencapai tujuan (Goal 17). Keberhasilan pembangunan tidak lagi diukur semata dari jumlah proyek yang dibangun, melainkan dari kemampuan menciptakan kesejahteraan yang inklusif, mengurangi kesenjangan, memperkuat kapasitas masyarakat lokal, dan menjaga keberlanjutan lingkungan.

Mimika memiliki potensi besar untuk menjadi contoh pembangunan berbasis kolaborasi di Tanah Papua. Dengan adanya satu payung koordinasi, proses perencanaan menjadi lebih terarah, implementasi lebih efektif, dan pengawasan lebih transparan. Pada akhirnya, yang memperoleh manfaat terbesar bukanlah institusi yang bekerja sama, melainkan masyarakat yang merasakan peningkatan kualitas hidup melalui pelayanan publik yang lebih baik, kesempatan ekonomi yang lebih luas, pendidikan yang semakin berkualitas, serta layanan kesehatan yang semakin merata.

Kolaborasi YPMK, PTFI, dan Pemerintah Kabupaten Mimika menjadi penanda bahwa pembangunan berkelanjutan lahir dari kesamaan visi, kepercayaan, dan komitmen untuk bekerja bersama. Ketika seluruh pemangku kepentingan berada dalam satu payung kebijakan, pembangunan tidak lagi berjalan dalam fragmen-fragmen terpisah, tetapi menjadi sebuah gerakan bersama menuju Mimika yang lebih maju, mandiri, inklusif, dan berkelanjutan bagi generasi hari ini maupun masa depan. ***

Kolaborasi YPMak, PTFI, dan Pemkab Mimika

Percepat Pembangunan Berkelanjutan

PEMBANGUNAN yang berkelanjutan tidak hanya ditentukan oleh besarnya sumber daya yang dimiliki, tetapi juga oleh kemampuan para pemangku kepentingan untuk menyatukan visi, menyelaraskan program, dan membangun kolaborasi yang saling menguatkan. Semangat inilah yang menjadi fondasi lahirnya nota kesepahaman (Memorandum of Understanding/MoU) antara Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak), PT Freeport Indonesia (PTFI), dan Pemerintah Kabupaten Mimika.

Penandatanganan MoU yang berlangsung di Hotel Fairmont, Jakarta Pusat, pada Rabu, 17 Juni 2026, menjadi momentum strategis dalam memperkuat sinergi pembangunan di Kabupaten Mimika. Kesepakatan tersebut dihadiri Bupati Mimika Johannes Retto, Wakil Bupati Emanuel Kemong, Presiden Direktur PTFI Tony Wenas, Executive Vice President Sustainable Development PTFI Claus Wamafma, serta Ketua Pengurus YPMak Leonardus Tumuka.

Bagi YPMak, kerja sama ini bukan sekadar penandatanganan dokumen administratif, melainkan awal dari sebuah tata kelola pembangunan yang lebih terintegrasi. Selama bertahun-tahun, YPMak telah menjalankan berbagai program pemberdayaan masyarakat melalui sektor pendidikan, kesehatan, ekonomi, pengembangan sumber daya manusia, dan infrastruktur. Kini, seluruh upaya tersebut diayungi dalam sebuah kerangka kolaborasi bersama pemerintah daerah dan PTFI sehingga arah pembangunan menjadi semakin selaras.

Ketua Pengurus YPMak Leonardus Tumuka menilai MoU tersebut merupakan tonggak penting untuk menyatukan berbagai inisiatif pembangunan yang selama ini berjalan secara parsial.

"MoU ini menjadi payung besar untuk mengakselerasi seluruh program pembangunan yang selama ini sebenarnya sudah berjalan, namun masih dilakukan secara terpisah atau masing-masing. Dengan adanya kesepakatan ini, kolaborasi akan menjadi lebih terarah, terukur, dan saling melengkapi," kata Leonardus melalui sambungan telepon, Kamis (18/6/2026).

Pernyataan tersebut menggam-



Foto bersama usai penandatanganan MoU antara Pemerintah Kabupaten Mimika, YPMak dan PT Freeport Indonesia di Jakarta, 17 Juni 2026.

barkan perubahan paradigma dalam pelaksanaan pembangunan di Mimika. Fokusnya bukan lagi pada siapa yang menjalankan program, melainkan bagaimana seluruh program dapat saling melengkapi sehingga menghasilkan dampak yang lebih besar bagi masyarakat.

Melalui kesepakatan ini, YPMak sebagai pengelola dana kemitraan PTFI bersama Pemerintah Kabupaten Mimika dan PTFI memiliki ruang yang lebih luas untuk memetakan berbagai program yang telah berjalan. Pemetaan tersebut menjadi langkah penting agar pelaksanaan kegiatan maupun penggunaan anggaran tidak saling tumpang tindih.

Lebih dari itu, MoU menjadi wadah untuk membangun komunikasi yang lebih intensif antarlembaga. Berbagai tantangan pembangunan dapat dibahas secara bersama sehingga solusi yang dihasilkan benar-benar lahir dari semangat kemitraan.

"Kalau ada program yang sudah dijalankan YPMak, maka pemerintah daerah bisa mengambil peran pada bagian yang belum tersentuh. Begitu juga dengan Freeport. Dengan demikian, seluruh sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk kepentingan masyarakat," ujarnya.

Kolaborasi tersebut dirancang tidak berhenti pada tingkat kebijakan. MoU menjadi kerangka umum yang selanjutnya akan diterjemahkan ke dalam Perjanjian Kerja Sama (PKS) teknis antara setiap divisi di YPMak dengan organisasi perangkat daerah (OPD) sesuai bidang masing-masing.

Divisi Kesehatan akan memperkuat

koordinasi dengan Dinas Kesehatan, Divisi Pendidikan bersinergi dengan Dinas Pendidikan, sementara divisi lainnya membangun kerja sama dengan OPD yang relevan. Pendekatan ini diharapkan mempercepat implementasi program sekaligus meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya.

"Harapannya, beban tidak hanya ditanggung satu pihak. Namun kita bisa berbagi peran, berbagi tanggung jawab, dan bersama-sama menghadirkan perubahan yang lebih cepat, lebih efisien, dan tepat sasaran bagi masyarakat," ucap Leonardus.

Semangat berbagi peran tersebut menjadi salah satu nilai utama dalam kemitraan ini. Setiap institusi tetap menjalankan mandatnya, tetapi bergerak dalam arah yang sama sehingga pembangunan menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

Di sektor pendidikan, YPMak selama ini dikenal konsisten mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia Papua melalui program beasiswa bagi putra-putri asli Papua. Dengan adanya sinergi bersama pemerintah daerah, diharapkan jangkauan layanan pendidikan semakin luas dan mampu menjangkau lebih banyak generasi muda Mimika.

"Selama ini YPMak mengalokasikan anggaran yang cukup besar untuk beasiswa. Dengan adanya kolaborasi, pemerintah daerah dapat mengambil peran tertentu sehingga lebih banyak anak-anak Mimika yang mendapatkan kesempatan melanjutkan pendidikan," ungkapnya.

Sementara itu, pada bidang kesehatan, kerja sama diarahkan untuk

memperkuat berbagai program strategis yang telah berjalan, seperti Program Kampung Sehat, penanggulangan malaria, serta peningkatan mutu pelayanan kesehatan bagi masyarakat Amungme, Kamoro, lima suku kekerabatan, maupun masyarakat Mimika secara umum.

Sinergi tersebut diharapkan mampu menghasilkan pendekatan yang lebih komprehensif dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui evaluasi dan pengembangan program secara berkelanjutan.

Menutup keterangannya, Leonardus menegaskan bahwa tujuan utama dari MoU ini adalah membangun kolaborasi yang mampu menghadirkan manfaat nyata bagi masyarakat Mimika.

"Intinya, MoU ini adalah kesepakatan bersama untuk berkolaborasi. Apa yang selama ini sudah dilakukan akan diperkuat dalam satu kerangka yang jelas. Dengan demikian, pembangunan di Mimika dapat berjalan lebih terkoordinasi, efisien, dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat," pungkasnya.

Melalui kesepakatan strategis ini, YPMak, PTFI, dan Pemerintah Kabupaten Mimika menunjukkan bahwa pembangunan yang efektif lahir dari sinergi, bukan dari kerja sendiri-sendiri. Ketika seluruh pemangku kepentingan bergerak dalam satu payung kolaborasi, setiap program tidak hanya menjadi lebih terarah dan efisien, tetapi juga semakin mampu menjawab kebutuhan masyarakat secara berkelanjutan. Inilah fondasi penting menuju Mimika yang lebih maju, inklusif, dan sejahtera. (ots-1)

Satu Payung Kolaborasi untuk Mimika

MoU Pemkab, PT Freeport Indonesia, dan YPMak Perkuat Sinergi Pembangunan Berkelanjutan

PEMBANGUNAN yang berkelanjutan tidak lahir dari kerja satu pihak. Dibutuhkan kesamaan visi, pembagian peran yang jelas, serta komitmen untuk berjalan bersama dalam waktu yang panjang. Semangat itulah yang menjadi dasar penandatanganan tiga Nota Kesepahaman (MoU) antara Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Mimika, PT Freeport Indonesia (PTFI), dan Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak) di Jakarta, Rabu, 17 Juni 2026.

Kesepakatan strategis tersebut menjadi tonggak baru dalam memperkuat kolaborasi pembangunan di Kabupaten Mimika. Ruang lingkup kerja sama tidak hanya mencakup pengembangan ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur, tetapi juga pengelolaan serta pemanfaatan material tailing sebagai bagian dari pembangunan daerah yang berkelanjutan.

Melalui nota kesepahaman ini, ketiga pihak berupaya menghadirkan pola pembangunan yang lebih terintegrasi sehingga setiap program saling melengkapi, menghindari tumpang tindih, dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat, khususnya Suku Amungme, Kamoro, lima suku kekerabatan, serta seluruh masyarakat Mimika.

Presiden Direktur PT Freeport Indonesia, Tony Wenas, menegaskan pentingnya menjaga sinergi yang selama ini telah terbangun antara pemerintah daerah, perusahaan, dan YPMak.

"Hubungan kerja antara Pemkab Mimika, PTFI, YPMak sudah sangat baik dan perlu dilanjutkan. MoU ini un-



Presiden Direktur PTFI Tony Wenas (kedua kanan) dan Bupati Mimika Johannes Retto (kedua kiri) didampingi Wakil Bupati Mimika Emanuel Kemong dan Direktur & EVP Sustainable Development PTFI Claus Wamafma usai penandatanganan Nota Kesepahaman di Jakarta, (17/6/2026).

tuk meningkatkan sinergi yang lebih kuat antara tiga pihak ini untuk kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Mimika khususnya Amungme, Kamoro, dan suku kerabat lainnya, serta yang bukan orang asli Papua yang ada di Mimika," kata Presiden Direktur Tony Wenas dalam pidatonya melalui media update yang diterima media ini, Sabtu (20/6/2026).

Menurut Tony, semangat kolaborasi tersebut juga sejalan dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945 yang menempatkan negara sebagai pelindung dan penggerak kesejahteraan rakyat. Dalam konteks tersebut, PT Freeport Indonesia mengambil peran sebagai

mitra pembangunan melalui berbagai kontribusi ekonomi maupun investasi sosial.

Selama periode 2019 hingga 2024, kontribusi ekonomi PT Freeport Indonesia kepada Kabupaten Mimika mencapai sekitar Rp22 triliun. Angka tersebut merupakan bagian dari total kontribusi perusahaan kepada negara yang mencapai Rp75 triliun. Pada tahun 2026, perusahaan juga telah menyetorkan sekitar Rp1,2 triliun dari pembagian keuntungan bersih perusahaan sehingga total kontribusi kepada Kabupaten Mimika mencapai sekitar Rp6 triliun.

Di luar kontribusi fiskal, perusahaan

secara konsisten mengalokasikan investasi sosial senilai sekitar 100 juta dolar Amerika Serikat setiap tahun untuk mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat di sekitar wilayah operasional. Melalui sinergi yang semakin kuat dengan pemerintah daerah dan YPMak, berbagai program tersebut diharapkan mampu menghasilkan dampak pembangunan yang lebih besar.

"Keberadaan Freeport Indonesia harus memberikan manfaat yang lebih banyak bagi masyarakat. Semoga manfaat yang kami berikan kepada Kabupaten Mimika, pada Provinsi Papua Tengah, dan juga kepada bangsa negara Indonesia ini bisa terus berlanjut. Tidak hanya sampai 2041, tapi sampai dengan usia tambang," kata Tony.

MoU yang ditandatangani terdiri atas tiga kesepakatan utama. Pertama, kerja sama antara Pemkab Mimika dan PT Freeport Indonesia mengenai pengembangan bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur. Kedua, kerja sama mengenai pemanfaatan material tailing yang dihasilkan PT Freeport Indonesia. Ketiga, Nota Kesepahaman antara Pemkab Mimika dan YPMak mengenai pengembangan bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur.

Ketiga kesepakatan tersebut menjadi payung strategis bagi penyusunan berbagai Perjanjian Kerja Sama (PKS) teknis yang akan melibatkan organisasi perangkat daerah serta berbagai pemangku kepentingan lainnya sehingga implementasi program dapat berjalan lebih efektif.

Bupati Mimika Johannes Retto menyambut baik penguatan sinergi tersebut. Menurutnya, pembangunan yang berhasil memerlukan koordinasi yang kuat agar seluruh program memiliki arah yang sama.

"Selama ini banyak program berjalan sendiri-sendiri. Melalui kerja sama ini, kita ingin membangun satu konsep bersama agar pembangunan di Mimika semakin terintegrasi dan memberikan dampak yang lebih besar bagi masyarakat," kata Johannes.

Ia juga mengakui bahwa selama ini PT Freeport Indonesia telah memberikan kontribusi nyata terhadap pembangun-

an daerah melalui berbagai fasilitas publik dan pelayanan dasar.

"Program sudah banyak jalan, PTFI sudah bantu terkait dengan kesehatan, rumah sakit, kemudian ada fasilitas air bersih, PTFI buat WTP (water treatment plant), dan kami mendapat tugas menyalurkannya kepada masyarakat," ujarnya.

Komitmen serupa juga disampaikan Ketua Pengurus YPMak, Leonardus Tumuka. Baginya, nota kesepahaman tersebut merupakan momentum penting untuk memperkuat tata kelola pembangunan masyarakat yang selama ini telah dijalankan melalui dana kemitraan PT Freeport Indonesia.

"YPMak sebagai pengelola dana kemitraan PTFI sudah menjalankan berbagai program. Ini langkah yang penting sekali. Program-program yang sudah dijalankan YPMak selama ini perlu kolaborasi yang insentif lagi sehingga apa yang sudah dilakukan akan lebih cepat pergerakannya dan dampaknya akan lebih besar bagi masyarakat," kata Leonardus.

Selain memperkuat pembangunan masyarakat, kerja sama ini juga memperpanjang pemanfaatan material tailing yang telah berlangsung sejak 2006. Selama dua dekade terakhir, material tersebut telah dimanfaatkan sebagai bahan pembangunan jalan, jembatan, gedung perkantoran, rumah ibadah, sekolah, fasilitas olahraga, bandar udara, serta berbagai infrastruktur publik lainnya di Mimika.

Perpanjangan kerja sama tersebut diharapkan semakin mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia sekaligus mendukung pembangunan daerah yang efisien, ramah lingkungan, dan berkelanjutan.

Lebih dari sekadar penandatanganan dokumen, tiga Nota Kesepahaman ini menjadi simbol lahirnya sebuah kerangka kolaborasi baru. Pemerintah daerah, PT Freeport Indonesia, dan YPMak kini berada dalam satu payung pembangunan dengan tujuan yang sama, yaitu mempercepat kesejahteraan masyarakat Mimika melalui program-program yang terencana, terintegrasi, dan berkelanjutan. (ots-1)

Bupati John Retto : Mulai Hari Ini Kita Ubah Cara Kerja

PEMBANGUNAN daerah pada era modern tidak lagi ditentukan oleh besarnya sumber daya yang dimiliki, melainkan oleh kemampuan para pemangku kepentingan untuk membangun kolaborasi. Berbagai kajian pembangunan menunjukkan bahwa sinergi antarlembaga mampu menghasilkan dampak yang jauh lebih besar dibandingkan program yang berjalan sendiri-sendiri. Prinsip inilah yang mulai diwujudkan di Kabupaten Mimika melalui kesepakatan strategis antara Pemerintah Kabupaten Mimika, PT Freeport Indonesia (PTFI), dan Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak).

Penandatanganan dua Nota Kesepahaman (MoU) yang berlangsung di Hotel Fairmont Jakarta, Rabu (17/6/2026), bukan sekadar agenda administratif. Kesepakatan tersebut menjadi fondasi baru dalam memba-



Bupati Mimika Johannes Retto

ngun tata kelola pembangunan yang lebih terintegrasi, efektif, dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. Melalui kerja sama ini, ketiga institusi berkomitmen meninggalkan pola pem-

angunan sektoral menuju pendekatan kolaboratif yang mampu menyatukan sumber daya, data, dan kebijakan dalam satu arah pembangunan.

Dalam perspektif ilmu pembangunan, integrasi lintas sektor merupakan salah satu prasyarat utama untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Ketika pemerintah, dunia usaha, dan lembaga pemberdayaan masyarakat bekerja dalam satu kerangka yang sama, efisiensi penggunaan anggaran meningkat, sasaran program menjadi lebih tepat, dan manfaat pembangunan dapat dirasakan secara lebih merata oleh masyarakat.

Kesadaran akan pentingnya kolaborasi tersebut menjadi pesan utama yang disampaikan Bupati Mimika Johannes Retto. Menurutnya, Mimika memiliki potensi yang luar biasa, namun selama ini belum sepenuhnya menghasilkan dampak optimal karena



Presiden Direktur PTFI Tony Wenas (kedua kanan) dan Bupati Mimika Johannes Rettob (kedua kiri) menandatangani Nota Kesepahaman disaksikan Wakil Bupati Mimika Emanuel Kemong dan Direktur & EVP Sustainable Development PTFI Claus Wamafma di Jakarta, (17/6/2026).

berbagai program masih berjalan secara terpisah.

“Kita punya sumber daya besar—ada Freeport, ada YPMak, ada APBD, ada APBN. Tapi kalau jalan sendiri-sendiri, hasilnya tidak maksimal. Contoh sederhana: penurunan stunting, pengendalian malaria, hingga bantuan pendidikan—semua pihak punya program, tapi tidak saling terhubung. Akhirnya ada penerima bantuan ganda, ada yang terlewat, dan dana besar tidak terpakai seefisien mungkin,” tegas John Rettob.

Pernyataan tersebut menggambarkan salah satu tantangan klasik dalam tata kelola pembangunan, yakni fragmentasi program. Dalam berbagai literatur kebijakan publik, tumpang tindih program sering kali menyebabkan pemborosan sumber daya, lemahnya koordinasi, serta rendahnya efektivitas pelayanan kepada masyarakat. Karena itu, penyalarsan perencanaan menjadi kebutuhan mendesak, terutama di daerah dengan kompleksitas pembangunan seperti Mimika.

Ironi pembangunan Mimika pun menjadi perhatian serius. Kabupaten yang dikenal sebagai salah satu penyumbang penerimaan negara terbesar justru masih menghadapi tantangan pertumbuhan ekonomi yang belum optimal. Ketergantungan terhadap sektor pertambangan menyebabkan struktur ekonomi belum cukup kuat menopang pembangunan jangka panjang. Di sisi lain, keterbatasan fiskal akibat berkurangnya Dana Bagi Hasil (DBH) semakin menuntut pemerintah daerah untuk memaksimalkan setiap sumber daya yang tersedia melalui kolaborasi.

Semangat perubahan itu kembali ditegaskan oleh Bupati Johannes Rettob yang mengajak seluruh pemangku kepentingan meninggalkan pola kerja lama menuju budaya kolaborasi yang

lebih produktif.

“Kita tidak bisa jalan sendiri-sendiri lagi. Hari ini kita mulai kolaborasi sungguh-sungguh. Kita ‘keroyok’ masalah pembangunan bersama-sama,” tegas Bupati John Rettob.

Ajakan tersebut mencerminkan paradigma collaborative governance, yakni model pemerintahan yang menempatkan seluruh aktor pembangunan sebagai mitra yang memiliki tanggung jawab bersama dalam menyelesaikan persoalan masyarakat. Pendekatan ini semakin relevan karena tantangan pembangunan saat ini bersifat multidimensional dan tidak dapat diselesaikan oleh satu institusi saja.

Kolaborasi tersebut juga diarahkan untuk memperkuat kualitas perencanaan pembangunan melalui integrasi data. Basis data yang sama memungkinkan setiap program pendidikan, kesehatan, ekonomi, maupun pemberdayaan masyarakat saling melengkapi, bukan saling mengulang. Dengan demikian, setiap rupiah yang dibelanjakan akan menghasilkan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

Komitmen tersebut diperjelas melalui arahan Bupati Mimika agar seluruh program disusun dalam satu cetak biru pembangunan daerah.

“Uang kita banyak, tapi outputnya belum terlihat maksimal. Mulai hari ini kita ubah cara kerja. Pemerintah akan menjadi pemimpin penyusunan cetak biru pembangunan agar setiap program dari Pemkab, PTFI, dan YPMak masuk ke dalam rencana yang sama, tidak tumpang tindih. Saya minta kolaborasi nyata, mulai dari riset kesehatan dasar, pengaturan beasiswa yang terukur dan diawasi, hingga pengembangan ekonomi lokal dan BUMD agar tidak lagi bergantung hanya pada tambang,” ucap John Rettob.

Gagasan penyusunan blueprint

pembangunan tersebut menjadi langkah penting dalam mewujudkan pembangunan berbasis bukti (evidence-based policy). Pendekatan ini memungkinkan setiap kebijakan disusun berdasarkan data yang valid, kebutuhan riil masyarakat, serta hasil evaluasi program sebelumnya. Dengan demikian, pembangunan tidak hanya mengejar besarnya anggaran, tetapi juga memastikan dampak yang dihasilkan benar-benar meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Bagi YPMak, kolaborasi ini selaras dengan mandat lembaga sebagai pengelola dana kemitraan PT Freeport Indonesia yang selama ini berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat Amungme, Kamoro, serta lima suku kekerabatan di Kabupaten Mimika. Kehadiran YPMak dalam kesepakatan ini memperkuat sinergi antara program pemberdayaan masyarakat dengan arah pembangunan daerah.

Ketua Pengurus YPMak Dr Leonardus Tumuka menyambut baik lahirnya kesepakatan tersebut. Menurutnya, penyalarsan program akan memastikan setiap intervensi pembangunan memiliki dampak yang lebih luas dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Pada akhirnya, keberhasilan sebuah nota kesepahaman tidak diukur dari jumlah dokumen yang ditandatangani, melainkan dari perubahan nyata yang dirasakan masyarakat. Kesadaran inilah yang menjadi penegasan terakhir Bupati Mimika dalam momentum bersejarah tersebut.

“MoU ini tidak boleh tidur di laci. Ini adalah titik balik. Kita ubah kecepatan dari 40 PK menjadi 200 PK. Target kita jelas, Mimika yang cerdas, sehat, aman, dan sejahtera. Momen ini kita jadikan bukti bahwa dengan kolaborasi, sumber daya besar di tanah ini bisa mengangkat derajat masyarakat Mimika setinggi-tingginya,” jelas Leo.

Tanggal 17 Juni 2026 menjadi lebih dari sekadar penanda waktu. Hari itu menjadi simbol dimulainya sebuah komitmen baru untuk membangun Mimika melalui kekuatan kolaborasi. Ketika pemerintah daerah, dunia usaha, dan lembaga pemberdayaan masyarakat berjalan dalam satu irama, pembangunan tidak lagi menjadi kumpulan program yang berdiri sendiri, melainkan sebuah gerakan bersama menuju masa depan yang lebih inklusif, berdaya saing, dan berkelanjutan bagi seluruh masyarakat di tanah Amungme dan Kamoro. (ots-1/ots-2)

Kunjungan Direksi MIND ID ke RSMM

Perkuat Sinergi Pengembangan Layanan Berkualitas

RUMAH Sakit Mitra Masyarakat (RSMM) Caritas di Mimika kembali menjadi perhatian dalam upaya memperkuat pelayanan kesehatan bagi masyarakat Papua. Di tengah berbagai langkah pengembangan yang terus dilakukan, rumah sakit milik Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak) itu menerima kunjungan kerja Direktur Sumber Daya Manusia (SDM) dan Transformasi Korporasi MIND ID, Pambudi Soenarsihanto, pada Kamis, 25 Juni 2026.

Kunjungan tersebut bukan sekadar agenda seremonial. Kehadiran jajaran MIND ID menjadi wujud dukungan terhadap komitmen PT Freeport Indonesia, sebagai bagian dari grup MIND ID, bersama YPMak dalam menghadirkan layanan kesehatan yang semakin berkualitas bagi masyarakat di Kabupaten Mimika dan wilayah Papua secara umum.

Selama berada di RSMM, rombongan meninjau berbagai fasilitas pelayanan yang menjadi tulang punggung operasional rumah sakit. Mulai dari aula utama, Instalasi Gawat Darurat (IGD), poliklinik, Ruang Lucas untuk perawatan bedah, Ruang Antonio untuk pelayanan anak, hingga Ruang Yosep yang diperuntukkan bagi layanan VIP.

Kunjungan lapangan tersebut memberikan gambaran langsung mengenai kesiapan RSMM dalam melayani masyarakat. Di aula rumah sakit, manajemen RSMM juga memaparkan perkembangan institusi, berbagai capaian pelayanan, serta statistik kunjungan pasien yang terus menunjukkan tren peningkatan dari waktu ke waktu.

Bagi MIND ID, perkembangan tersebut menjadi indikator penting bahwa investasi sosial yang dijalankan melalui PT Freeport Indonesia dan YPMak telah menghadirkan manfaat nyata bagi masyarakat.

"Kesan kami sangat baik. Ini merupakan wujud kepedulian PT Freeport Indonesia sebagai bagian dari MIND ID dalam memberikan kontribusi nyata melalui pelayanan kesehatan kepada masyarakat di tanah Papua, sekaligus mendukung pembangunan bangsa dan negara," ujar Pambudi.

Menurutnya, hasil kunjungan tersebut akan menjadi bagian dari proses evaluasi untuk terus menyempurnakan



Direktur Sumber Daya Manusia (SDM) dan Transformasi Korporasi MIND ID, Pambudi Soenarsihanto, ketika kunjungan kerja ke Rumah Sakit Mitra Masyarakat salahsatu fasilitas kesehatan YPMak.

pelayanan kesehatan yang telah berjalan.

"Hal-hal yang sudah baik akan terus kami tingkatkan, sementara aspek yang perlu diperbaiki akan menjadi perhatian bersama. Kami akan terus memperkuat koordinasi demi peningkatan pelayanan kepada masyarakat," tegasnya.

Pernyataan tersebut mencerminkan komitmen bahwa peningkatan kualitas layanan kesehatan merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan. Bukan hanya membangun fasilitas, tetapi juga memastikan pelayanan terus berkembang mengikuti kebutuhan masyarakat.

Direktur RSMM, dr Hendry Roy, SpB menyambut positif kunjungan Direksi MIND ID. Menurutnya, perhatian yang diberikan menjadi motivasi sekaligus energi baru bagi seluruh tenaga kesehatan yang setiap hari memberikan pelayanan kepada masyarakat.

"Kami sangat mengapresiasi kunjungan Direksi MIND ID. Ini menjadi penyemangat bagi kami untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan dan memperkuat hubungan strategis demi pengembangan RSMM," ungkap dr Hendry.

Sebagai rumah sakit tipe C, RSMM kini telah berkembang menjadi salah satu fasilitas kesehatan rujukan penting di Kabupaten Mimika. Dengan kapasitas 128 tempat tidur dan tingkat keterisian rata-rata mencapai 70 persen, rumah sakit ini setiap bulan melayani sekitar 4.000 kunjungan rawat jalan

dan sekitar 900 pasien rawat inap.

Kepercayaan masyarakat juga didukung oleh semakin lengkapnya layanan medis yang tersedia. Berbagai layanan spesialis telah dikembangkan, mulai dari bedah, kesehatan anak, penyakit dalam, kebidanan dan kandungan, mata, THT, jantung, hingga ortopedi.

"Rumah sakit ini juga didukung fasilitas radiologi dan patologi klinik guna menunjang pelayanan medis yang komprehensif," terang dr Hendry.

Pengembangan RSMM tidak berhenti pada peningkatan jumlah layanan medis. Rumah sakit juga tengah menyiapkan layanan eksekutif sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pelayanan sehingga masyarakat memiliki lebih banyak pilihan layanan kesehatan dengan fasilitas yang semakin nyaman.

"Kami terus berupaya meningkatkan kualitas layanan, termasuk pengembangan pelayanan eksekutif, agar masyarakat dapat memperoleh akses kesehatan yang semakin nyaman dan berkualitas," tutup dr Hendry.

Kunjungan Direksi MIND ID menjadi penegasan bahwa pengembangan RSMM merupakan bagian dari komitmen jangka panjang dalam membangun pelayanan kesehatan yang berkelanjutan di Papua. Sinergi antara MIND ID, PT Freeport Indonesia, YPMak, dan RSMM diharapkan semakin memperkuat upaya menghadirkan layanan kesehatan yang profesional, modern, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. (ots-1/ots-2)

YPMak Percepat Seleksi Penyusun Master Plan RSMM

RUMAH sakit bukan sekadar bangunan tempat masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan. Di dalamnya terdapat sistem pelayanan, tata kelola, sumber daya manusia, teknologi, serta visi jangka panjang yang menentukan kualitas layanan bagi generasi mendatang. Kesadaran inilah yang mendorong Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak) mempercepat penyusunan Rencana Induk Pengembangan (master plan) Rumah Sakit Mitra Masyarakat (RSMM).

Sebagai pengelola dana kemitraan PT Freeport Indonesia, YPMak memandang penyusunan master plan sebagai fondasi penting dalam memastikan RSMM mampu berkembang menjadi rumah sakit yang modern, profesional, dan tetap berpijak pada kebutuhan masyarakat Papua, khususnya Suku Amungme, Kamoro, serta masyarakat Mimika secara luas.

Dalam proses tersebut, YPMak melakukan penyesuaian jadwal seleksi penyusunan master plan sekaligus calon pengelola baru RSMM. Penyesuaian itu bukan berarti mengurangi komitmen, melainkan memastikan seluruh tahapan berjalan sesuai tata kelola yang baik sehingga menghasilkan dokumen perencanaan yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Ketua Komite Seleksi Pengelola RSMM sekaligus Wakil Ketua Pengurus YPMak Bidang Program, Feri Magai Uamang, menjelaskan proses seleksi mengalami penyesuaian karena Kerangka Acuan Kerja (KAK) yang disusun bersama konsultan pendamping masih menunggu pengesahan.

"Seharusnya saat ini kami sudah memasuki tahap finalisasi seleksi penyusunan rencana pengembangan. Namun, KAK yang menjadi acuan utama harus disahkan terlebih dahulu sebelum disosialisasikan kepada peserta," ujar Feri saat ditemui di Kantor DPRD Mimika, Rabu (8/7/2026).

Kerangka Acuan Kerja menjadi instrumen penting karena akan menjadi pedoman bagi para konsultan dalam menyusun arah pengembangan RSMM. Dokumen tersebut tidak hanya memuat aspek teknis pembangunan rumah sakit, tetapi juga merangkum berbagai kebutuhan strategis yang harus dijawab melalui perencanaan jangka panjang.

YPMak menargetkan proses pengesahan KAK dapat diselesaikan

secepatnya. Setelah itu, dokumen akan disosialisasikan kepada lebih dari 30 calon konsultan yang telah mendaftarkan diri untuk mengikuti proses seleksi penyusunan master plan.

Menurut Feri, substansi KAK telah dirancang secara komprehensif agar mampu menjadi dasar pembangunan rumah sakit yang relevan dengan kebutuhan masyarakat sekaligus menjawab tantangan pelayanan kesehatan di masa depan.

"Dalam KAK tersebut telah termuat arah pengembangan rumah sakit, mulai dari lokasi, fasilitas, tata kelola, kearifan lokal, hingga jenis layanan dan spesialisasi prioritas sesuai kebutuhan

pengelola rumah sakit yang baru.

Langkah tersebut menjadi bagian dari upaya memperkuat tata kelola RSMM agar mampu berkembang sebagai rumah sakit yang semakin profesional, adaptif, dan berkelanjutan.

Tahapan berikutnya adalah proses seleksi pengelola baru RSMM yang akan bertanggung jawab terhadap operasional rumah sakit setelah masa kontrak pengelola saat ini berakhir pada awal tahun 2027. Karena itu, percepatan seluruh proses menjadi prioritas agar tidak mengganggu kesinambungan pelayanan kepada masyarakat.

"Kami memang mengalami sedikit pergeseran jadwal. Namun, kami akan



masyarakat," jelasnya.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penyusunan master plan tidak hanya berorientasi pada pembangunan fisik. Lebih jauh, dokumen itu akan menjadi peta jalan pengembangan RSMM, mulai dari penataan kawasan rumah sakit, peningkatan fasilitas medis, penguatan tata kelola organisasi, hingga integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pelayanan kesehatan.

Selain mengakomodasi aspirasi masyarakat Amungme dan Kamoro, master plan juga akan memperhatikan harapan para donor, kebutuhan pengembangan layanan spesialis, serta arah transformasi sistem kesehatan yang terus berkembang.

Setelah tahapan sosialisasi selesai, YPMak akan menetapkan konsultan terbaik untuk menyusun master plan. Konsultan terpilih nantinya akan bekerja bersama Komite Seleksi YPMak dalam merancang pengembangan RSMM secara menyeluruh sekaligus menyiapkan mekanisme seleksi

mengakselerasi seluruh proses agar target penyelesaian sebelum 2027 tetap tercapai," tegas Feri.

Komitmen tersebut mencerminkan keseriusan YPMak dalam membangun fondasi pengelolaan rumah sakit yang lebih kuat. Master plan tidak hanya menjadi dokumen perencanaan, tetapi juga menjadi panduan strategis yang akan menentukan arah pengembangan RSMM dalam jangka panjang.

Dengan perencanaan yang matang, tata kelola yang baik, serta kolaborasi bersama para pemangku kepentingan, RSMM diharapkan terus berkembang sebagai rumah sakit yang mampu memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas, berdaya saing, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat Papua. Upaya ini sekaligus mempertegas komitmen YPMak untuk memastikan bahwa setiap investasi di sektor kesehatan tidak hanya menjawab kebutuhan saat ini, tetapi juga menjadi warisan pembangunan yang berkelanjutan bagi generasi mendatang. (ots-1/ots-2)

15 Putra-Putri Papua Lolos Seleksi Beasiswa YPMAC ke UPN “Veteran” Yogyakarta

SEBANYAK 194 putra-putri Papua mengikuti seleksi penerimaan mahasiswa baru Universitas Pembangunan Nasional (UPN) “Veteran” Yogyakarta yang digelar di Sekolah Taruna Papua, Timika, Jumat (19/6/2026), melalui program beasiswa Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMAC), pengelola dana kemitraan PT Freeport Indonesia. Dari 237 pendaftar, 194 di antaranya hadir mengikuti dua tahapan seleksi berupa tes tulis skolas-tik dan wawancara.

Seleksi ini merupakan tindak lanjut nota kesepahaman (MoU) antara YPMAC dan UPN Veteran Yogyakarta, sekaligus pengiriman perdana calon mahasiswa binaan YPMAC ke kampus tersebut. Rektor UPN Veteran Yogyakarta, Prof Dr Mohamad Irhas Efendi MSi, hadir langsung mengawasi jalannya seleksi.

“Seleksi ini merupakan bagian dari jalur mandiri berbasis kemitraan yang dilaksanakan berdasarkan MoU antara UPN Veteran Yogyakarta dan YPMAC. Kami ingin berkontribusi dalam pembangunan Indonesia melalui penciptaan sumber daya manusia unggul sesuai dengan kebutuhan daerah dan dunia kerja,” ujar Irhas.

Ia menambahkan, mahasiswa asal Papua akan mendapat program matrikulasi, pengenalan budaya Yogyakarta, orientasi berbasis bela negara, hingga pendampingan psikologis selama studi.

“Kami ingin memastikan mahasiswa tidak hanya mampu menyelesaikan studi dengan baik, tetapi juga memiliki karakter kebangsaan yang kuat, siap beradaptasi, dan memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk mendukung pembangunan,” katanya.

Tentang tahap wawancara, ia menyebut, “Tes wawancara ini berbeda dengan kampus lainnya dengan tujuan untuk melihat kesiapan dan keseriusan calon mahasiswa baru.”

15 Dinyatakan Lolos

Hasil seleksi diumumkan resmi oleh YPMAC berdasarkan surat pemberitahuan UPN Veteran Yogyakarta tertanggal 7 Juli 2026. Dari 194 peserta, hanya 15 orang yang lolos dan berhak melanjutkan studi pada berbagai program studi teknik, yakni Teknik Per-

Nama-nama yang dinyatakan lolos

No	Nama	Asal Sekolah	Suku	Diterima di
1	Nolin Tenouge	SMA Kristen Shining Star	Mee	Teknik Pertambangan
2	Yosua Gilbert Junior Wenda	SMA N 1 Mimika	Dani	Teknik Geologi
3	Katarina Since Freny Soway	SMA N 5 Sentra Pendidikan	Kamoro	Teknik Lingkungan
4	Radit Rifaldi Magai	SMK N 1 Mimika	Damal	Teknik Pertambangan
5	Chayani Aini N Jangkup	SMA N 1 Mimika	Amungme	Teknik Pertambangan
6	Petrus Kevin Onawame	SMK Harapan Timika	Amungme	Teknik Pertambangan
7	Gea Dolame	SMK N 3 Kesehatan dan Pekerjaan Sosial Mimika	Amungme	Teknik Metalurgi
8	Daniel Viktory Ndipak	SMA N 1 Mimika	Nduga	Teknik Perminyakan
9	Derlin Dibitau	SMA YPPGI Timika	Moni	Teknik Geologi
10	Teteminus Onaame	SMA N 4 Mimika	Amungme	Teknik Pertambangan
11	Maicel Aprianto Kahipika	SMA N 5 Mimika	Kamoro	Teknik Lingkungan
12	Rendi Marselino Kora	SMA YPPK Asisi Sentani	Amungme	Teknik Geologi
13	Jhoze Dion Akarmapoka	SMA Taruna Timika	Kamoro	Teknik Pertambangan
14	Rosalina Eisabet Mawipa	SMK PK Hermon Timika	Kamoro	Teknik Lingkungan
15	Yohanis Orkaipukaro	SMA N 5 Sentra Pendidikan	Kamoro	Teknik Geologi

tambangan, Teknik Geologi, Teknik Lingkungan, Teknik Metalurgi, dan Teknik Perminyakan. Ke-15 penerima berasal dari tujuh suku di Mimika: Amungme, Kamoro, Dani, Mee, Damal, Moni, dan Nduga.

Wakil Ketua Pengurus YPMAC Bidang Program dan Perencanaan, Feri Magai Uamang, menjelaskan kuota tahun ini jauh lebih terbatas dibanding tahun-tahun sebelumnya.

“Peluang yang ada di tahun ini, kita hanya seleksi 15 cama untuk berkuliah di UPN Veteran Yogyakarta, tes seleksi sudah dilakukan di Mimika, oleh tim dari UPN hasilnya dalam minggu ini akan kita umumkan,” katanya saat ditemui di gedung DPRK Kabupaten Mimika, Papua Tengah, Rabu (8/7/2026).

“15 terbaik yang kita (YPMAC) ambil,

terpaksa hanya 15 saja, karena kondisi keuangan kita saat ini tidak memungkinkan untuk kita rekrut banyak seperti tahun-tahun sebelumnya,” tambahn-ya. Menurut Feri, terbatasnya kuota tak lepas dari kondisi produksi PT Freeport Indonesia yang belum kembali normal setelah insiden yang terjadi sebelumnya, sehingga turut memengaruhi pendanaan program beasiswa.

Kendati jumlah penerima menyusut, YPMAC menegaskan program beasiswa tetap menjadi investasi jangka panjang bagi sumber daya manusia Papua. Kampus berharap kemitraan ini terus berkembang agar semakin banyak putra-putri Papua memperoleh akses pendidikan tinggi dan kembali membangun Mimika serta Papua secara luas. (ots-1)

Siswa SATP Raih Medali di Ajang Seni Internasional SIAT 2026

PRESTASI membanggakan kembali ditorehkan generasi muda Papua. Kali ini Homiyon Egatmang, siswa Sekolah Asrama Taruna Papua (SATP) dibawah naungan Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak) berhasil meraih medali perunggu pada ajang Singapore International Art Tournament (SIAT) 2026 untuk kategori Comics & Anime melalui karya berjudul Taro in the Land of Papua.

Prestasi tersebut menjadi pencapaian istimewa, karena tahun 2026 merupakan kali pertama SATP mengikuti kompetisi seni rupa internasional bergengsi yang diikuti pelajar dari lebih dari 40 negara.

Ajang ini diselenggarakan oleh Singapore International Math Contests Centre (SIMCC) bersama International Alliance of Arts & Cultural Heritage dan Federation of Arts Society Singapore (FASS), dengan mengusung pengembangan pembelajaran berbasis STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics).

Iven ini diikuti secara online dengan mengirimkan video proses melukis dan hasil akhir. Dimana untuk pengiriman karya tersebut dilakukan pada 30 Mei 2026.

Wakasek Bidang Kesiswaan SD Aurelia Marshal mengatakan, SIAT adalah kompetisi seni rupa internasional tahunan terkemuka untuk pelajar dari kelas 1 hingga kelas 12 (atau setingkat SMA) dengan mempertemukan talenta muda lebih dari 40 negara.

Tahun ini, SATP perdana mengikuti ajang seni bergengsi ini sekaligus menjadi ajang internasional pertama di bidang seni lukis yang diikuti oleh siswa siswi SATP.

"Kami mengirim 5 siswa dengan 4 kategori gambar yang berbeda, yakni Comics & anime, Sketching, Water color painting, Oil & Acrylic painting," kata Aurelia melalui siaran pers, Jumat (26/6/2026).

Kelima siswa-siswi yang mengikuti ajang ini adalah Moncela Kelanangame (grade2), Christian Alomang (Grade 6), Hery Tsugumol (Grade8), Anton Onawame (Grade 8) dan Homiyon Egatmang (Grade9).

Kelima anak yang dikirimkan ini merupakan para siswa-siswi yang tergabung di kegiatan ekstrakurikuler melukis. Yangmana sebelum proses lomba anak-anak fokus berlatih, mulai dari ide dan konsep awal lukisan atau gambar untuk benar-benar bisa menghasilkan karya yang orisinal tanpa menghilangkan akar budaya Papua.

"Puji Tuhan Salah satu siswa atas nama Homiyon Egat-



Homiyon Egatmang, berhasil meraih medali perunggu (Bronze Medal) pada ajang Singapore International Art Tournament.

mang berhasil meraih Bronze Medal kategori comics and anime dengan Judul Karya "Taro In The Land Of Papua," ujarnya.

Dengan proses persiapan yang tidak begitu lama dan di tengah-tengah kesibukan berbagai macam ujian, Homiyon Egatmang mampu membagi fokusnya antara belajar, ujian, dan mempersiapkan diri untuk mengikuti ajang bergengsi SIAT.

Berkat ketekunan dan kerja kerasnya, Homiyon layak mendapat panggung di ajang bergengsi SIAT 2026. "Terima Kasih kami ucapkan kepada Pelatih yang selalu membimbing anak-anak, pihak sekolah, Yayasan, dan seluruh pihak-pihak terkait yang selalu memberikan support kepada anak-anak Papua di SATP," tuturnya.

Sementara Kepala SATP Sonianto Kudde menyampaikan, terima kasih kepada YPMak selaku pengelola dana kemitraan PT. Freeport Indonesia yang telah mendukung SATP dalam inovasi pendidikan.

Rasa bangga dan syukur atas pencapaian luar biasa murid yang telah berhasil membawa bakatnya hingga ke panggung internasional. Prestasi gemilang ini bukan sekadar bukti dari talenta yang luar biasa, melainkan buah dari kerja keras, disiplin, dan dedikasi tinggi. Anak-anak telah membuktikan bahwa ruang kelas kita adalah awal dari langkah-langkah besar di dunia global.

"Tetaplah menjaga kerendahan hati kepada siapa pun, serta terus memelihara kegigihan yang tak kenal lelah dalam mengejar cita-cita. Jadikan pencapaian ini sebagai batu loncatan untuk menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas dan mendunia, tetapi juga berbudi pekerti luhur," tuturnya. (ots-1)

Karya kelima anak yang ditampilkan dalam ajang ini, Adalah :

- Homiyon Egatmang, Judul karya: Taro in the Land of Papua, Artwork: Anime & Comics.
- Anton Onawame, Artwork: Sketching, Judul Karya: Return to the Roots, The New Dawn of Civilization,
- Christian Alomang. Artwork: Anime & Comics, Judul Karya: The Dawn of a Reborn Civilization,
- David Sebastianus Anggaibak. Artwork: Ink & Watercolor, Judul Karya: Arrow of Freedom,
- Hery Tsugumol. Artwork: Oil & Acrylic, Judul Karya: The Cry of Papua's Nature.
- Moncela Kelanangame. Artwork: Sketching, Judul Karya : The Womb of Mother Papua.

Fitalia Tumuka

Putri Asli Kamoro Ini Raih Cumlaude di Unika Soegijapranata

“Kesempatan tidak datang dua kali. Ketika kesempatan itu hadir, manfaatkanlah sebaik mungkin.” Kalimat sederhana ini menjadi pegangan hidup Fitalia Tumuka -- perempuan muda asal Suku Kamoro yang berhasil membuktikan bahwa keterbatasan bukanlah penghalang untuk meraih mimpi.

Pada 13 Juni 2026, Aula Wisuda Universitas Katolik (Unika) Soegijapranata Semarang menjadi saksi salah satu pencapaian terpenting dalam hidupnya. Di hari yang sama dengan ulang tahunnya yang ke-24, Fitalia resmi menyandang gelar Sarjana Hukum dengan predikat Cumlaude.

Bagi banyak orang, wisuda mungkin sekadar seremoni akademik. Namun bagi Lia sapaan karibnya, momen itu adalah puncak dari perjalanan panjang yang penuh perjuangan, ketidakpastian, air mata, dan keberanian untuk terus melangkah meski jalan yang ditempuh tidak selalu sesuai rencana.

Lia yang lahir di Timika 13 Juni 2002 itu merupakan anak kedelapan dari sembilan bersaudara pasangan Anaklitus Tumuka dan Lidia Nawaripi. Tumbuh dalam keluarga sederhana membuat Lia memahami sejak dini bahwa pendidikan bukanlah sesuatu yang bisa dianggap biasa. Baginya, pendidikan adalah kesempatan berharga yang harus diperjuangkan dengan penuh tanggung jawab.

Perjalanan pendidikannya dimulai dari SD YPPK Tiga Raja Timika, kemudian SMP YPPK Santo Bernardus Timika. Kesempatan besar datang ketika ia memperoleh beasiswa dari Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMAM) melalui Yayasan Pendidikan Kamoro Bangkit (YPKB) dan di bawah bimbingan Yayasan Binterbusih untuk melanjutkan pendidikan SMA di Semarang, ribuan kilometer dari kampung halamannya.

Namun perjalanan itu tidak langsung berjalan mulus. Dimana, saat menempuh pendidikan di SMA Santo Mikael Semarang pada 2021, sekolah tersebut terpaksa ditutup karena minimnya jumlah siswa. Kondisi itu membuat Lia harus berpindah sekolah ke SMA Sint Louis ketika sudah duduk di kelas XI.

Bagi seorang remaja yang sedang beradaptasi di kota baru, situasi tersebut tentu tidak mudah. Rasa kecewa dan ketidakpastian sempat menghampiri. Namun Lia memilih untuk tidak menyerah.

“Di SMA (Sint Louis) itu saya hanya sempat belajar satu tahun. Tetapi saya percaya bahwa setiap perubahan harus dijalani dengan baik,” kenangannya saat dihubungi melalui telepon selulernya.

Setelah menyelesaikan pendidikan di SMA Saint Louis Semarang, Lia mendapat kesempatan mengikuti seleksi Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN). Demi mewujudkan cita-cita tersebut, ia mengikuti bimbingan belajar selama tiga bulan di Bandung sebelum mengikuti tes di Jayapura. Namun hasil yang diharapkan belum berpihak kepadanya.

Kegagalan itu sempat membuatnya harus menyusun ulang rencana masa depan dan memutuskan kembali ke Semarang untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Namun saat itu, masa pendaftaran perguruan tinggi hampir berakhir. Ia mendaftarkan diri ke Universitas Katolik Parahyangan (Unpar) Bandung dan Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

Meski awalnya lebih tertarik melanjutkan studi di Bandung, namun Lia akhirnya memilih Unika Semarang. Keputusan yang pada awalnya tidak pernah masuk dalam rencana hidupnya itu justru menjadi salah satu keputusan terbaik yang pernah ia buat.

“Unika bukan bagian dari rencana saya. Tetapi ternyata di situlah saya menemukan rumah yang hangat untuk bertumbuh,” katanya.

Belajar Membangun Relasi

Memasuki dunia kampus, Lia memiliki satu prinsip sederhana ‘jangan takut berkenalan’. Ia menyadari bahwa kehidupan perkuliahan tidak hanya tentang nilai akademik, tetapi juga tentang membangun hubungan dengan banyak orang.

“Ini saya lakukan,



Program Pendidikan

karena menempuh pendidikan di perguruan tinggi itu lamanya 4 tahun. Jadi harus mengenal banyak orang,” tuturnya.

Melalui kegiatan Pembekalan Terpadu Mahasiswa Baru (PTMB), ia mulai memperluas jaringan pertemanan. Setiap bertemu orang baru, Lia selalu berusaha membuka percakapan.

“Saya memaksa diri untuk tidak malu. Setiap duduk dengan orang baru, saya selalu bertanya dari mana asalnya, jurusan apa, dan berbagai hal lainnya. Dari situ saya belajar bahwa relasi adalah salah satu investasi terbaik dalam hidup,” tuturnya.

Kebiasaan sederhana itu membawanya mengenal mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia. Bahkan pertemanannya tidak terbatas pada Fakultas Hukum saja, tetapi juga mahasiswa dari fakultas lain seperti Kedokteran, Teknik, Komunikasi, dan berbagai program studi lainnya.

Baginya, relasi yang dibangun selama kuliah menjadi salah satu kekuatan terbesar untuk bertahan jauh dari keluarga.

Menjadi Pemimpin dan Penggerak Kesempatan demi kesempatan terus berdatangan. Lia aktif mengikuti berbagai kegiatan kampus, mulai dari ATGW yang menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan, Latihan Kepemimpinan Tingkat Dasar (LKTD), Latihan Kepemimpinan Kader (LKK), program ‘Livin’, hingga Program Kreativitas Mahasiswa (PKM).

Dalam kegiatan PKM, Lia dipercaya menjadi ketua tim yang mengoordinasikan mahasiswa dari berbagai latar belakang. Kepercayaan itu tidak disia-siakan. Di bawah kepemimpinannya, tim tersebut berhasil meraih Juara I tingkat Fakultas.

“Awalnya saya tidak pernah membayangkan bisa menjadi juara. Tetapi dari situ saya belajar bahwa hasil besar selalu dimulai dari kerja sama yang baik,” katanya.

Keaktifan dan kemampuan komunikasinya membuat Lia semakin dikenal di lingkungan kampus. Ia kemudian dipercaya menjadi Koordinator Bidang Divisi Penalaran.

Menurutnya, keberanian tampil dan berbicara di depan umum menjadi salah satu keterampilan yang paling membantunya selama kuliah.

“Kalau kita tidak berani menunjukkan kemampuan, orang tidak akan tahu potensi yang kita miliki,” ujarnya.

Dari Papua Hingga Vietnam



Fitalia Tumuka foto bersama keluarga usai wisuda.

Salah satu pengalaman paling berharga selama kuliah adalah ketika mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Internasional di Vietnam. Kesempatan tersebut terwujud berkat dukungan YPMak, PT Freeport Indonesia, YPKB, dan Yayasan Binterbusih. Lia bahkan menjadi satu-satunya mahasiswa Fakultas Hukum Unika yang berangkat ke Vietnam dalam program tersebut.

Semua persiapan administrasi, mulai dari paspor hingga visa, ia urus sendiri. Pengalaman itu semakin mengajarkannya arti kemandirian dan tanggung jawab.

Di Vietnam, tantangan yang dihadapi ternyata berbeda dari bidang studinya. Mahasiswi Jurusan Hukum Tata Negara itu justru ditugaskan mengajar bahasa Inggris kepada anak-anak taman kanak-kanak dan sekolah dasar.

Awalnya ia merasa gugup. Namun kecintaannya kepada anak-anak membuat semuanya berjalan dengan baik.

“Saya tidak menyangka akan mengajar bahasa Inggris. Tetapi saya percaya bahwa belajar tidak selalu harus sesuai bidang yang kita pelajari. Justeru dari pengalaman seperti itulah wawasan kita menjadi lebih luas,” ujarnya.

Di sana, ia juga berkesempatan membangun persahabatan dengan mahasiswa dari berbagai negara seperti Sri Lanka dan negara lainnya. Pengalaman internasionalnya berlanjut ketika terlibat dalam organisasi internasional di Semarang dan mengajar bersama relawan dari Pakistan, Afghanistan, Myanmar, serta berbagai negara lain.

Membawa Identitas Kamoro ke Panggung Akademik

Momen yang paling membanggakan terjadi saat Yudisium Fakultas Hukum dan Komunikasi. Dengan IPK 3,57, Lia mendapat kehormatan untuk menyampaikan pidato mewakili maha-

siswa.

Di hadapan para dosen, mahasiswa, dan tamu undangan, ia tampil mengenakan Tufiri, mahkota khas masyarakat pesisir (Suku Kamoro) Papua. Penampilannya menjadi simbol bahwa identitas budaya tidak boleh ditinggalkan, sejauh apa pun seseorang menempuh pendidikan.

“Saya memperkenalkan diri sebagai perempuan asli Suku Kamoro dan menyampaikan, tidak banyak perempuan Kamoro yang memiliki kesempatan menyandang gelar sarjana. Karena itu saya sangat bersyukur dan berterima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung perjalanan saya,” tuturnya.

Mimpi yang Belum Berakhir

Meski telah menyelesaikan pendidikan sarjana dengan predikat cum laude, mimpi Lia belum berhenti. Ia bercita-cita melanjutkan studi magister di Belanda dengan mengambil program International Children's Rights atau Hak Anak Internasional.

Saat ini ia tengah mengikuti pelatihan IELTS untuk memperkuat kemampuan bahasa Inggris sebagai bekal meraih cita-cita tersebut.

Di balik berbagai pencapaiannya, Lia tidak pernah lupa kepada orang-orang yang telah mendukungnya, mulai dari orang tua, YPMak, YPKB, Yayasan Binterbusih, para dosen, hingga teman-teman seperjuangan.

Menurutnya, pendidikan bukan hanya soal memperoleh gelar, tetapi tentang bagaimana seseorang terus belajar menjadi pribadi yang lebih baik.

“Kepada teman-teman, jangan pernah menyia-nyiakan kesempatan yang diberikan. Ruang belajar tidak hanya ada di kampus, tetapi ada di mana-mana. Perluas relasi, jangan takut keluar dari zona nyaman, dan jangan pernah melupakan orang tua yang selalu mendukung kita.” (ots-1/ots-2)

Dari Kampung Tapormai ke Sekolah Kedinasan

Bernadus Natani Buktikan Mimpi Bisa Dicapai

D I sebuah kampung pesisir di Distrik Mimika Barat Jauh, Kabupaten Mimika, seorang anak Kamoro menghabiskan masa kecilnya dengan mencari ikan demi membantu keluarga. Jalan menuju sekolah tak selalu bisa ia tempuh karena tuntutan hidup. Namun, keterbatasan itu tidak memadamkan mimpinya.

Dialah Bernadus Natani, putra asli Kamoro kelahiran 26 Mei 2004 yang kini tengah menempuh pendidikan di Politeknik Kelautan dan Perikanan (KP) Sidoarjo melalui program beasiswa Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak).

Perjalanan Bernadus menjadi bukti bahwa kesempatan pendidikan mampu mengubah masa depan. Berasal dari Kampung Tapormai, ia mengawali pendidikan di sekolah dasar di kampungnya, melanjutkan ke SMP di Kampung Ararau, kemudian bersekolah di SMK Tunas Bangsa Timika.

Masa kecilnya jauh dari kata mudah. Demi membantu memenuhi kebutuhan keluarga, Bernadus kerap ikut mencari ikan sehingga beberapa kali harus meninggalkan bangku sekolah.

"Saya dulu cari ikan sampai kadang tidak sekolah. Kelas 4 sampai kelas 5 baru saya masuk sekolah lagi," kenangnya.

Cobaan semakin berat ketika ayahnya meninggal dunia saat ia masih duduk di bangku kelas 2 SD. Sejak saat itu, sang ibu menjadi sosok yang berjuang seorang diri membesarkan dan mendukung pendidikan anaknya.

Meski tumbuh dalam keterbatasan, Bernadus tidak pernah berhenti bermimpi.

Selain tekun belajar, ia juga mengembangkan bakatnya di bidang olahraga pencak silat. Kerja kerasnya membuahkan hasil dengan meraih juara 2 pada kejuaraan nasional saat masih sekolah, bahkan memperoleh medali emas ketika menempuh pendidikan di SMK.

Semangatnya untuk mengabdikan kepada bangsa juga sempat membawanya mengikuti seleksi kepolisian. Ia berhasil lolos tahapan awal, namun keterbatasan biaya membuat langkahnya terhenti. Impian menjadi prajurit TNI pun harus ditunda karena alasan yang sama.

Di tengah berbagai tantangan, kesempatan baru hadir melalui program beasiswa YPMak. Bernadus diterima di Politeknik Kelautan dan Perikanan Sidoarjo pada Program Studi Agribisnis Perikanan. Baginya, beasiswa tersebut bukan sekadar bantuan pendidikan, melainkan jalan untuk mewujudkan cita-cita dan membangun masa depan yang lebih baik.

Di lingkungan kampus kedinasan, semangat berprestasi terus ia tunjukkan. Saat menjadi taruna tingkat pertama, Bernadus kembali mengharumkan nama kampus dengan meraih juara 2 pencak silat pada ajang Bupati Cup 2025.

Prestasi itu tidak datang secara instan. Setiap hari ia disiplin menjaga kebugaran tubuh dengan rutin berlari dan berlatih fisik.

"Sore saya biasa lari dua putaran untuk latihan fisik," ujarnya.

Kini Bernadus memilih fokus menyelesaikan pendidikan sekaligus terus mengembangkan potensi diri.



Bernadus Natani

Ia berharap semakin banyak generasi muda Amungme dan Kamoro berani bermimpi, memanfaatkan kesempatan pendidikan, dan tidak menyerah pada keadaan.

"Harus disiplin dan terus belajar supaya bisa dapat ilmu yang baik untuk masa depan," pesannya.

Kisah Bernadus Natani menjadi salah satu potret nyata bagaimana akses pendidikan yang diberikan YPMak mampu membuka peluang bagi anak-anak asli Papua untuk berkembang, berprestasi, dan mempersiapkan diri menjadi generasi penerus yang siap membangun daerahnya. Melalui semangat pantang menyerah, Bernadus membuktikan bahwa mimpi besar dapat tumbuh dari kampung kecil, asalkan terus diperjuangkan dengan kerja keras dan disiplin. (ots-1)

Beasiswa Bukan Sekadar Kesempatan tetapi Investasi SDM Papua

P ENDIDIKAN tinggi merupakan salah satu instrumen paling strategis dalam mempercepat pembangunan masyarakat. Bagi wilayah yang kaya sumber daya alam seperti Kabupaten Mimika, investasi pada sumber daya manusia menjadi fondasi penting agar masyarakat lokal tidak hanya menjadi penonton, tetapi mampu berperan sebagai pelaku utama pembangunan di daerahnya sendiri. Atas dasar itulah Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak) terus mempertahankan

komitmennya dalam membuka akses pendidikan tinggi bagi generasi muda Papua, meskipun menghadapi keterbatasan anggaran.

Pada tahun 2026, YPMak kembali melaksanakan program seleksi calon mahasiswa Amungme dan Kamoro (Cama Amor) untuk melanjutkan studi di Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran Yogyakarta melalui jalur prestasi khusus pada bidang pertambangan dan teknik. Program ini merupakan bagian dari strategi jangka panjang untuk menyiapkan tenaga pro-

fesional Orang Asli Papua yang mampu menjawab kebutuhan pembangunan daerah, khususnya di sektor-sektor strategis.

Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, seleksi kali ini dilakukan dengan kuota yang lebih terbatas. Dari 194 calon mahasiswa yang mengikuti proses seleksi, hanya 15 peserta terbaik yang akan memperoleh kesempatan melanjutkan pendidikan melalui program beasiswa tersebut.

Wakil Ketua Pengurus YPMak Bidang Program dan Perencanaan, Feri

Magai Uamang, menjelaskan bahwa hasil seleksi akan diumumkan dalam waktu dekat.

"Tahun ini kami hanya menyeleksi 15 nama untuk berkuliah di UPN Veteran Yogyakarta. Tes seleksi telah dilaksanakan di Mimika oleh tim dari UPN, dan hasilnya akan segera kami umumkan," ujarnya.

Menurut Feri, keterbatasan jumlah penerima beasiswa tahun ini merupakan konsekuensi dari kondisi keuangan yayasan yang belum memungkinkan untuk merekrut mahasiswa dalam jumlah besar seperti sebelumnya. Pendanaan program YPMak sangat berkaitan dengan keberlangsungan operasional PTFI sehingga setiap perubahan kondisi produksi turut memengaruhi kapasitas pembiayaan berbagai program pemberdayaan.

"Karena operasional Freeport belum 100 persen normal, saat ini belum memungkinkan untuk mengakomodasi penambahan anggaran," ungkapnya.

Meskipun demikian, semangat YPMak untuk memperluas akses pendidikan tidak berhenti pada program beasiswa UPN Veteran Yogyakarta. Yayasan tetap berupaya membuka ruang bagi putra-putri Orang Asli Papua yang mampu menembus perguruan tinggi negeri melalui jalur lain agar tetap memperoleh dukungan pendidikan.

Feri menegaskan, kesempatan tersebut tetap terbuka melalui Program Beasiswa Prestasi.

"Selain 15 nama yang akan ke UPN tersebut, bagi calon mahasiswa lain yang berhasil lulus di perguruan tinggi negeri, kami akan berupaya mencari jalan untuk memberikan bantuan. Kami memahami bahwa masuk ke PTN



Ketua Komite Seleksi Rencana Induk Pengembangan RSMM Feri Magai Uamang.

tidaklah mudah," ucapnya.

Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan YPMak tidak hanya berorientasi pada jumlah penerima manfaat, tetapi juga pada penghargaan terhadap prestasi akademik. Mahasiswa yang mampu lolos ke perguruan tinggi negeri melalui jalur mandiri tetap memiliki peluang memperoleh dukungan sehingga semangat belajar dan kompetisi sehat terus tumbuh di kalangan generasi muda Papua.

Program kerja sama dengan UPN Veteran Yogyakarta sendiri memiliki nilai strategis karena diarahkan pada bidang ilmu yang berkaitan langsung dengan potensi pembangunan Mimika. Jurusan pertambangan dan teknik dipandang memiliki relevansi tinggi dengan kebutuhan dunia kerja, sekaligus memberikan kesempatan kepada generasi Amungme dan Kamoro untuk meningkatkan kompetensi profesional pada sektor-sektor yang menjadi

penggerak utama ekonomi daerah.

Dari perspektif pembangunan berkelanjutan, investasi pendidikan seperti ini memiliki dampak jangka panjang. Kehadiran tenaga-tenaga profesional asal Papua diharapkan mampu memperkuat kapasitas daerah, meningkatkan daya saing masyarakat lokal, serta memperluas partisipasi Orang Asli Papua dalam berbagai sektor pembangunan.

Komitmen tersebut juga mendapat dukungan penuh dari Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta sebagai mitra penyelenggara seleksi. Rektor UPN Veteran Yogyakarta, Prof Dr Mohamad Irhas Efendi MSI menegaskan bahwa proses seleksi di Timika merupakan bagian dari komitmen bersama dalam membangun kualitas sumber daya manusia Papua.

"Seleksi ini adalah bagian dari jalur mandiri berbasis kemitraan sesuai MoU antara UPN Veteran Yogyakarta dan YPMak. Kami berkomitmen berkontribusi dalam pembangunan Indonesia melalui penciptaan sumber daya manusia unggul yang relevan dengan kebutuhan daerah dan dunia kerja," terangnya.

Kemitraan antara YPMak dan UPN Veteran Yogyakarta menunjukkan bahwa pembangunan sumber daya manusia membutuhkan kolaborasi yang kuat antara lembaga pemberdayaan dan institusi pendidikan tinggi. Perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga menjadi mitra strategis dalam mencetak lulusan yang memiliki kompetensi akademik, keterampilan profesional, serta kemampuan beradaptasi dengan kebutuhan pembangunan nasional maupun daerah. (ots-1)

11 Siswa SD-SMP SATP Lolos ke OSN Tingkat Provinsi 2026

PRESTASI membanggakan kembali diukir oleh dunia pendidikan di Tanah Papua. Sebanyak 11 siswa terbaik dari SD dan SMP Taruna Papua (SATP) berhasil melaju ke babak bergengsi Olimpiade Sains Nasional Tingkat Provinsi (OSN-P) Tahun 2026.

Keberhasilan ini diraih setelah mereka menyisihkan ratusan ribu pesaing dari seluruh penjuru Indonesia pada seleksi tingkat Kabupaten/Kota (OSN-K) yang digelar awal Juni lalu.

Berdasarkan data Pusat Prestasi Nasional (Puspresnas) Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, OSN-K tahun ini diikuti 402.820 siswa SD/MI dan 224.819 siswa SMP/MTs dari 38 provinsi serta Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN). Dari jumlah peserta yang sangat besar tersebut, hanya siswa dengan nilai terbaik yang berhasil melangkah ke babak provinsi. Salah satunya, perwakilan dari SD-SMP SATP mampu membuktikan kualitas dan daya juang

mereka.

Perjalanan menuju OSN-P juga tidak mudah. Selain mengikuti tes utama OSN-K, setiap peserta harus melewati proses verifikasi administrasi yang ketat, mulai dari pemeriksaan berita acara pelaksanaan, pakta integritas, hingga verifikasi tautan siaran langsung pelaksanaan ujian. Serta melewati Tes Utama OSN-K dengan hasil yang memuaskan.

Menghadapi babak provinsi, SATP bersama para guru pendamping langsung mempersiapkan para peserta melalui pembinaan akademik dan penguatan mental secara intensif. Sekolah juga memastikan seluruh kebutuhan administrasi maupun sarana pendukung pelaksanaan lomba terpenuhi.

Sebagai bagian dari persiapan, seluruh peserta telah mengikuti dua kali simulasi nasional, yakni Uji Coba OSN-P Tahap I pada 1-2 Juli 2026 dan Uji Coba Tahap II pada 14-15 Juli 2026.

Program Pendidikan



11 siswa SDN dan SMP SATP yang lolos OSN tingkat provinsi foto bersama kepala sekolah dan guru pendamping.

Kepala UPT Pusat Prestasi Sekolah Asrama Taruna Papua, Elpianus Paat mengatakan keberhasilan 11 siswa tersebut merupakan hasil dari pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan melalui program UPT Pusat Prestasi dengan pendampingan intensif dari para guru serta mitra eksternal selama beberapa tahun.

Capaian ini juga menjadi bukti ketekunan dan semangat belajar para siswa yang tetap mengikuti pembinaan secara rutin, bahkan selama masa liburan sekolah. “Kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada PT Freeport Indonesia serta YPMAK sebagai pengelola Dana Kemitraan PT Freeport Indonesia atas dukungan yang diberikan bagi pengembangan pendidikan dan prestasi generasi muda Papua. Semoga prestasi ini menjadi langkah awal menuju pencapaian yang lebih tinggi di tingkat nasional,” ujarnya.

Apresiasi juga disampaikan Kepala Sekolah Taruna Papua, Sonianto Kud-di. Ia mengaku bangga atas keberhasilan para siswa yang mampu bersaing hingga tingkat provinsi.

Menurutnya, prestasi tersebut merupakan buah dari kerja keras para siswa, dedikasi guru pembimbing, ser-

ta dukungan penuh dari orang tua, YPMAK, dan PT Freeport Indonesia.

“Kalian telah membuktikan bahwa dengan usaha yang sungguh-sungguh, murid SATP mampu berprestasi dan bersaing di tingkat yang lebih tinggi. Saya mengapresiasi dan merasa bangga atas pencapaian ini. Terima kasih kepada para guru pembimbing dan semua pihak yang telah mendukung pendidikan anak-anak asli Papua,” ungkap Sonianto.

Prestasi ini bukanlah akhir dari perjalanan, melainkan awal untuk meraih prestasi yang lebih gemilang. Teruslah belajar dengan disiplin, menjaga kesehatan, dan tetap rendah hati dalam setiap langkah.

Jadikan kesempatan ini sebagai pengalaman berharga untuk mengembangkan kemampuan, memperluas wawasan, serta mengharumkan nama sekolah, keluarga, dan daerah kita.

“Teruslah berjuang, percaya pada kemampuan diri sendiri, dan berikan yang terbaik di tingkat provinsi. Semoga sukses menyertai langkah kalian semua,” ujarnya.

Agenda Ujian Tingkat Provinsi

Babak penentuan Olimpiade Sains Nasional Tingkat Provinsi (OSN-P) 2026 direncanakan akan berlangsung

secara semi-daring dan bertempat di Sekolah Kristen Kalam Kudus Timika dengan jadwal sebagai berikut,

- Jenjang SD/MI/Sederajat: Senin, 20 Juli 2026,
- Jenjang SMP/MTs/Sederajat: Kamis, 23 Juli 2026.

Seluruh keluarga besar SD-SMP Taruna Papua dan masyarakat Mimika menaruh harapan besar agar perjuangan kesebelas duta sains ini dapat berjalan lancar dan mampu membawa pulang tiket menuju tingkat Nasional.

Adapun 11 siswa berprestasi yang berhasil lolos ke tahap OSN-P 2026 adalah sebagai berikut:

Lolos Tahap 1 (SMP):

1. Imanuel Wantik (Matematika SMP)
2. Septian Bilibrodus Aim (Matematika SMP)

Lolos pengumuman Tahap 2 (SD & SMP):

1. Noprince Kum (IPA SMP)
2. Wiliante Dolame (IPA SMP)
3. Merson Alom (IPS SMP)
4. Noris Janampa (Matematika SD)
5. Petrus Magal (Matematika SD)
6. Fransina Erakipia (IPA SD)
7. Rido Beanal (IPA SD)
8. Isak Kiwak (IPS SD)
9. Nelis Uamang (IPS SD)

(ots-1/ots-2)

Perkuat Program Kampung Sehat di Pedalaman dan Pesisir Mimika

BAGI sebagian masyarakat pedalaman dan pesisir di Kabupaten Mimika, memperoleh layanan kesehatan tidak semudah datang ke puskesmas atau rumah sakit. Bentang alam yang luas, medan yang berat, serta jarak antarkampung yang jauh, sering menjadi tantangan dalam mendapatkan pelayanan kesehatan tepat waktu. Di sejumlah kampung, perjalanan menuju fasilitas kesehatan dapat memakan waktu berjam-jam, bahkan berhari-hari, bergantung pada kondisi cuaca dan sarana transportasi.

Berangkat dari realitas tersebut, Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMAK) terus memperkuat Program Kampung Sehat sebagai upaya menghadirkan layanan kesehatan yang lebih dekat dengan masyarakat.

Program ini tidak sekadar menghadirkan tenaga kesehatan di kampung-kampung, tetapi juga membangun sistem pelayanan yang mampu menjangkau masyarakat secara berkelanjutan. Melalui pendekatan tersebut, warga memperoleh pelayanan dasar tanpa harus selalu melakukan perjalanan jauh menuju fasilitas kesehatan di Timika atau ibu kota distrik.

Wakil Ketua Bidang Perencanaan Program YPMAK, Feri Magai Uamang mengatakan Program Kampung Sehat telah menunjukkan perkembangan positif dan menjadi salah satu strategi untuk memperluas akses pelayanan kesehatan di wilayah yang selama ini sulit dijangkau.

“Kampung Sehat saat ini sudah berjalan dengan baik di

Program Pendidikan

sejumlah wilayah pedalaman maupun pesisir dan menjadi salah satu cara untuk memastikan masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan yang lebih dekat,” jelasnya.

Keberhasilan program tersebut tidak terlepas dari kolaborasi berbagai pihak. Pelayanan dilaksanakan melalui sinergi antara tenaga kesehatan yang bertugas di kampung, puskesmas, dan Dinas Kesehatan Kabupaten Mimika sehingga kesinambungan layanan dapat terus terjaga.

Karakteristik geografis Mimika yang beragam juga membuat kebutuhan tenaga kesehatan di setiap wilayah berbeda. Ada kampung yang dilayani sekitar sepuluh tenaga kesehatan, sementara wilayah lain membutuhkan lebih dari dua puluh tenaga kesehatan untuk menjangkau seluruh masyarakat.

Tenaga kesehatan yang ditempatkan melalui Program Kampung Sehat terdiri atas perawat dan bidan yang memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak, edukasi kesehatan, pemantauan kondisi masyarakat, serta mendukung berbagai program kesehatan pemerintah. Kehadiran mereka menjadi garda terdepan dalam menjaga kesehatan masyarakat di kampung-kampung.

Sementara itu, untuk memenuhi kebutuhan pelayanan dokter, YPMK



Anak-anak Kampung Wumuka menunjukkan tangan yang bersih usai cuci tangan pakai sabun.

masih memperkuat kerja sama dengan pemerintah daerah agar masyarakat tetap memperoleh pelayanan medis yang memadai.

“Yang kami siapkan itu perawat dan bidan. Untuk dokter, kami masih bekerja sama dengan dokter-dokter yang dimiliki pemerintah,” ujar Feri.

Bagi masyarakat pedalaman dan pesisir, keberadaan tenaga kesehatan di kampung memberikan manfaat yang sangat besar. Penanganan awal terhadap berbagai keluhan kesehatan dapat dilakukan lebih cepat sehingga risiko keterlambatan memperoleh pertolongan medis dapat diminimalkan. Kehadiran tenaga kesehatan juga memperkuat upaya promotif dan preventif melalui penyuluhan, pemantauan kesehatan ibu dan anak, serta pendampingan masyarakat dalam menerapkan pola hidup sehat.

Dalam pengembangannya, YPMK tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah tenaga kesehatan. Lembaga ini juga ingin memperbesar keterlibatan masyarakat asli Papua, khususnya dari Suku Amungme dan Kamoro, dalam pelaksanaan Program Kampung Sehat.

Partisipasi masyarakat lokal dipandang sebagai bagian penting dari keberlanjutan program. Selain memperkuat rasa memiliki terhadap layanan kesehatan, keterlibatan putra-putri asli Papua diharapkan mampu membangun komunikasi yang lebih baik dengan masyarakat karena memahami bahasa, budaya, dan kondisi sosial di lingkungan masing-masing.

Di saat yang sama, YPMK juga

membuka peluang kemitraan dengan berbagai pihak untuk memperkuat kapasitas sumber daya manusia di bidang kesehatan. Ke depan, lembaga ini merencanakan penambahan tenaga profesi lain, seperti apoteker dan tenaga kesehatan teknis, sehingga pelayanan di kampung semakin lengkap dan mampu menjawab kebutuhan masyarakat secara lebih komprehensif.

Melalui penguatan Program Kampung Sehat, YPMK berharap kesenjangan akses pelayanan kesehatan antara wilayah perkotaan dan kampung-kampung di pedalaman maupun pesisir dapat terus diperkecil. Kehadiran layanan yang lebih dekat menjadi bagian dari upaya menciptakan pemerataan pelayanan kesehatan bagi seluruh masyarakat Mimika.

“Harapannya pelayanan kesehatan semakin dekat, cepat dan dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat,” tandas Feri.

Di balik setiap tenaga kesehatan yang bertugas di kampung, tersimpan semangat untuk memastikan bahwa pelayanan kesehatan tidak berhenti di pusat kota. Program Kampung Sehat menjadi wujud nyata bahwa pemerataan layanan kesehatan dapat diwujudkan melalui kolaborasi, pemberdayaan masyarakat, dan komitmen untuk menghadirkan pelayanan yang menjangkau hingga wilayah-wilayah paling terpencil di Mimika. Dengan demikian, kesehatan bukan lagi menjadi hak yang sulit dijangkau, melainkan layanan yang hadir lebih dekat dengan kehidupan masyarakat. (ots-2)



Anak-anak Kampung Wumuka bermain ular tangga bergambar Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Perkuat Layanan Rujukan

Hadir Mendampingi Pasien Hingga Tuntas

Di balik setiap pasien yang harus meninggalkan Timika demi mendapatkan pengobatan terbaik, ada proses panjang yang memastikan mereka tidak berjalan sendiri. Mulai dari menentukan rumah sakit tujuan, mengurus pembiayaan, hingga mendampingi selama menjalani pengobatan, semua dilakukan agar pasien dapat fokus pada satu hal, yakni kesembuhan.

Sepanjang semester pertama 2026, layanan rujukan kesehatan Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak) mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Saat ini sebanyak 69 pasien sedang menjalani pengobatan di berbagai rumah sakit rujukan, sementara 27 pasien lainnya masih menunggu jadwal keberangkatan. Dengan jumlah tersebut, YPMak memprediksi total pasien yang dilayani hingga akhir tahun akan melampaui capaian tahun sebelumnya.

Konsultan Kesehatan YPMak, dr Ratna Indriana Donggori menjelaskan bahwa penyakit kanker atau keganasan masih menjadi kasus yang paling banyak dirujuk. Disusul berbagai kasus bedah, mulai dari bedah tulang, saraf, hingga bedah perut, kemudian penyakit mata seperti glaukoma dan katarak.

Meningkatnya jumlah pasien diikuti dengan langkah strategis YPMak dalam mengoptimalkan pemanfaatan BPJS Kesehatan.

Saat ini sebagian besar pasien yang dirujuk telah menggunakan skema BPJS, sebagai bentuk dukungan terhadap program pemerintah sekaligus untuk memastikan pembiayaan pelayanan kesehatan berjalan lebih efektif.

Meski demikian, BPJS bukanlah satu-satunya bentuk dukungan yang diterima pasien. YPMak tetap menanggung berbagai kebutuhan yang tidak dibiayai BPJS, mulai dari tiket perjalanan dari Timika ke kota tujuan, transportasi lokal selama menjalani pengobatan, akomodasi, konsumsi, laundry, hingga kebutuhan medis tertentu.

Salah satunya dan contohnya adalah penyediaan alat bantu dengar bagi pasien pascaoperasi telinga. Bantuan dari BPJS untuk alat tersebut masih terbatas, sementara harga alat bantu dengar dapat mencapai puluhan juta rupiah, tergantung tingkat kerusakan pendengaran.

Dalam kondisi seperti inilah YPMak hadir untuk menutup kebutuhan yang belum terpenuhi, sehingga pasien dapat kembali menjalani aktivitas secara lebih mandiri setelah menjalani tindakan medis.

Agar proses pengobatan berjalan lebih efektif, YPMak juga mulai mengarahkan pasien ke rumah sakit pemerintah yang telah terintegrasi dengan BPJS, seperti Rumah Sakit Umum Pusat Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo, Rumah Sakit Kanker Dharmas, dan RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo. Sebelum pasien diberangkatkan, tim YPMak terlebih dahulu berkoordinasi dengan rumah sakit asal maupun rumah sakit tujuan untuk memastikan layanan spesialis yang dibutuhkan benar-benar tersedia.

Langkah ini dilakukan agar pasien tidak perlu mengalami rujukan berulang dari satu rumah sakit ke rumah sakit lain. Bahkan, untuk kasus-kasus tertentu, koordinasi dilakukan melalui telekonferensi sehingga keputusan



dr Ratna Indriana Donggori

medis dapat diambil sebelum pasien berangkat.

Di sisi lain, YPMak juga terus memperkuat sistem administrasi bagi pasien yang datang secara mandiri ke rumah sakit rekanan. Setiap pasien yang mengatasnamakan penjaminan YPMak kini harus terlebih dahulu dikonfirmasi kepada tim kesehatan YPMak. Dengan mekanisme tersebut, bantuan yang diberikan tetap tepat sasaran, terkoordinasi, dan sesuai kebutuhan medis pasien.

Bagi YPMak, layanan rujukan bukan sekadar mengantarkan pasien ke rumah sakit. Lebih dari itu, layanan ini adalah bentuk pendampingan menyeluruh agar setiap Orang Asli Papua di wilayah Amungme dan Kamoro memperoleh kesempatan yang sama untuk mendapatkan pelayanan kesehatan terbaik, hingga proses pengobatan mereka benar-benar tuntas. (ots-1)

Program Kampung Sehat

Investasi Jangka Panjang bagi Masa Depan Mimika

PEMBANGUNAN kesehatan masyarakat tidak pernah cukup hanya diukur dari jumlah tenaga medis, gedung pelayanan kesehatan, atau banyaknya program yang dilaksanakan. Ukuran sesungguhnya adalah sejauh mana masyarakat mampu hidup lebih sehat, memiliki kesadaran menjaga lingkungan, serta mampu mencegah penyakit sebelum membutuhkan layanan pengobatan. Paradigma inilah yang menjadi roh Program Kampung Sehat yang dijalankan Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak).

Di tengah tantangan geografis Kabupaten Mimika yang mencakup wilayah pesisir, pegunungan, dan daerah terpencil, menghadirkan layanan kesehatan yang merata bukanlah pekerjaan sederhana. Dibutuhkan pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada pelayanan kuratif, tetapi juga pada upaya promotif dan preventif yang melibatkan masyarakat sebagai pelaku utama perubahan. Kampung Sehat menjadi jawaban atas kebutuhan tersebut.

Program ini menunjukkan bahwa kesehatan bukan



Monitoring Program Kampung Sehat di dataran tinggi Mimika oleh Divisi Monev Program Kesehatan.

semata-mata urusan tenaga kesehatan, melainkan hasil kolaborasi seluruh unsur masyarakat. Ketika warga mulai memahami pentingnya sanitasi, air bersih, gizi keluarga, pencegahan malaria, pengendalian penyakit tidak menular, hingga perilaku hidup bersih dan sehat, sesungguhnya fondasi pembangunan kesehatan sedang dibangun dari tingkat kampung. Dampaknya jauh lebih besar dibandingkan penyelesaian masalah kesehatan secara reaktif setelah penyakit muncul.

Keunggulan Program Kampung Sehat terletak pada pendekatan pemberdayaan. Masyarakat tidak ditempatkan sebagai penerima bantuan pasif, melainkan sebagai mitra yang ikut menjaga keberlanjutan program. Dengan demikian, perubahan perilaku menjadi

tujuan utama, karena pembangunan kesehatan yang berkelanjutan hanya dapat tercapai apabila masyarakat memiliki kesadaran dan rasa memiliki terhadap program yang dijalankan.

Pendekatan tersebut sejalan dengan arah transformasi sistem kesehatan nasional yang menempatkan pelayanan kesehatan primer sebagai garda terdepan. Investasi pada pencegahan penyakit terbukti lebih efektif dan efisien dibandingkan pembiayaan pengobatan yang terus meningkat. Oleh karena itu, langkah YPMak mengintegrasikan pendampingan masyarakat, monitoring, dan evaluasi secara berkala merupakan strategi yang tepat untuk memastikan setiap program memberikan dampak nyata.

Tidak kalah penting, Program Kam-

pung Sehat juga memperlihatkan bagaimana kolaborasi dapat menjadi kekuatan pembangunan. Sinergi antara YPMak, pemerintah daerah, fasilitas pelayanan kesehatan, lembaga swadaya masyarakat, tokoh adat, tokoh agama, dan masyarakat kampung menciptakan ekosistem yang saling mendukung. Pembangunan kesehatan bukan lagi menjadi tanggung jawab satu lembaga, melainkan komitmen bersama untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Mimika.

Ke depan, tantangan terbesar bukanlah memperbanyak program, melainkan menjaga konsistensi pendampingan serta memastikan perubahan perilaku tetap berlangsung meskipun intervensi telah berakhir.

Keberhasilan Program Kampung Sehat akan terlihat ketika masyarakat mampu mempertahankan pola hidup sehat secara mandiri dan menjadikan kesehatan sebagai bagian dari budaya kehidupan sehari-hari.

Pada akhirnya, program Kampung Sehat bukan hanya investasi untuk menurunkan angka penyakit, tetapi juga investasi bagi kualitas sumber daya manusia Papua. Masyarakat yang sehat akan lebih produktif, anak-anak dapat belajar dengan lebih baik, keluarga memiliki ketahanan ekonomi yang lebih kuat, dan kampung berkembang menjadi ruang hidup yang layak bagi generasi mendatang. Itulah makna sesungguhnya dari pembangunan berkelanjutan, yakni membangun kesehatan hari ini untuk menjamin masa depan Mimika yang lebih sejahtera. (ots-1/ots-2)

RSMM Menuju Rumah Sakit Rujukan Papua Tengah

DUA puluh lima tahun merupakan perjalanan yang panjang bagi Rumah Sakit Mitra Masyarakat (RSMM) dalam melayani masyarakat Mimika dan wilayah sekitarnya. Kini, menjelang berakhirnya masa kemitraan pengelolaan bersama Yayasan Caritas Timika Papua (YCTP) pada 30 Desember 2026, Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak) memasuki babak baru yang menentukan arah masa depan rumah sakit tersebut.

Transformasi yang disiapkan bukan sekadar pergantian pengelola. Lebih dari itu, YPMak sedang membangun fondasi jangka panjang melalui penyusunan Rencana Induk Pengembangan (RIP) dan Master Plan RSMM. Doku-

men strategis ini akan menjadi pijakan utama dalam merancang pengembangan rumah sakit yang modern, profesional, dan mampu menjawab kebutuhan layanan kesehatan masyarakat Papua Tengah di masa mendatang.

Proses tersebut menunjukkan bahwa pembangunan sebuah rumah sakit tidak hanya dimulai dari pembangunan fisik, tetapi dari sebuah perencanaan yang matang. Karena itu, YPMak memilih menyusun arah pengembangan terlebih dahulu sebelum menentukan siapa yang nantinya dipercaya mengelola RSMM.

Wakil Ketua Pengurus Bidang Program YPMak sekaligus Ketua Komite Seleksi Pengelola RSMM, Feri Magai Uamang menjelaskan seluruh proses

yang berjalan merupakan tindak lanjut dari keputusan pembina YPMak untuk membangun sistem pengelolaan rumah sakit yang lebih profesional dan berkelanjutan.

"Pembina telah memutuskan agar proses pengembangan RSMM dimulai melalui penyusunan master plan. Saya dipercaya sebagai Ketua Komite Seleksi untuk mengawal seluruh tahapan ini hingga selesai," ujarnya.

Menurut Feri, sebelum memilih pengelola rumah sakit yang baru, YPMak harus memiliki dokumen perencanaan yang komprehensif sehingga arah pengembangan RSMM benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat Papua Tengah.

Antusiasme Konsultan Nasional

Program Kesehatan



Layanan kesehatan di Klinik Umum Rumah Sakit Mitra Masyarakat Timika.

Keseriusan YPMak dalam membangun masa depan RSMM mendapat respons positif dari berbagai perusahaan konsultan nasional. Hingga pertengahan proses seleksi, sekitar 30 perusahaan dari berbagai daerah di Indonesia telah mendaftarkan diri untuk mengikuti seleksi penyusunan RIP dan Master Plan RSMM.

Tahapan berikutnya adalah pembagian Kerangka Acuan Kerja (KAK) kepada seluruh peserta setelah memperoleh pengesahan dari pembina. Dokumen tersebut menjadi pedoman bagi setiap perusahaan dalam menyusun proposal pengembangan sesuai kebutuhan RSMM.

"Setelah KAK disahkan, kami akan melakukan penjelasan atau sosialisasi kepada seluruh calon mitra. Dari situ mereka akan menyusun proposal sesuai kebutuhan yang kami inginkan," beber Feri.

Melalui proposal itulah Komite Seleksi akan menilai sejauh mana pemahaman setiap peserta terhadap konsep pengembangan RSMM di masa depan. Seluruh proses dilakukan secara terbuka sehingga setiap perusahaan yang memenuhi persyaratan memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti tahapan seleksi.

Untuk memastikan proses berlangsung objektif dan transparan, Komite Seleksi tidak bekerja sendiri. YPMak menggandeng konsultan independen Ligar Mandiri Indonesia (LMI) sebagai pendamping selama proses seleksi berlangsung.

Kehadiran konsultan independen menjadi bagian penting dalam menjaga kualitas penyusunan dokumen per-

encanaan sekaligus memastikan setiap tahapan berjalan sesuai aturan. Master Plan yang dihasilkan nantinya akan menjadi acuan utama dalam proses pemilihan pengelola baru RSMM.

"Setelah master plan selesai disusun, dokumen tersebut akan menjadi acuan utama dalam proses seleksi pengelola rumah sakit," ucapnya.

Berangkat dari Kebutuhan Masyarakat Papua

Bagi YPMak, keberhasilan sebuah master plan tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan desain maupun kelengkapan fasilitas yang dirancang. Lebih penting lagi, dokumen tersebut harus lahir dari pemahaman mendalam terhadap kondisi masyarakat yang akan dilayani.

Karena itu, konsultan yang nantinya terpilih dituntut memahami karakteristik Kabupaten Mimika, budaya masyarakat, pola penyakit yang dominan, hingga dinamika pelayanan kesehatan di Papua Tengah. Pendekatan berbasis kebutuhan lokal menjadi salah satu prinsip utama dalam penyusunan dokumen tersebut.

"Kami ingin penyusun master plan memahami kondisi kesehatan di Mimika, penyakit-penyakit yang menjadi prioritas, budaya masyarakat, serta regulasi rumah sakit. Dengan begitu, dokumen yang dihasilkan benar-benar tepat sasaran," ujarnya.

Setiap daerah memiliki tantangan kesehatan yang berbeda. Rumah sakit besar di berbagai wilayah Indonesia pun berkembang melalui layanan unggulan yang disesuaikan dengan karakteristik masyarakatnya. Filosofi yang sama diharapkan menjadi dasar

pengembangan RSMM sehingga mampu menghadirkan layanan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat Mimika dan Papua Tengah.

Visi besar yang sedang dibangun YPMak tidak berhenti pada penyusunan dokumen perencanaan. Transformasi RSMM diarahkan agar rumah sakit ini berkembang menjadi rumah sakit rujukan regional yang memiliki tata kelola modern, pelayanan berkualitas, serta mampu bersaing dengan rumah sakit lain di kawasan timur Indonesia.

Pengembangan tersebut mencakup berbagai aspek, mulai dari infrastruktur, sistem manajemen, mutu pelayanan, hingga strategi pengelolaan yang mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat dan menarik pasien dari berbagai kabupaten di Papua Tengah.

"Kami ingin RSMM berubah secara menyeluruh. Bukan hanya bangunannya, tetapi juga tata kelola dan kualitas pelayanannya sehingga menjadi rumah sakit yang mampu bersaing dan menjadi rujukan masyarakat Papua Tengah," ungkapnya.

Keputusan di Tangan Pembina

Setelah seluruh proses seleksi selesai, Komite Seleksi akan menyampaikan sejumlah kandidat terbaik kepada pengurus dan pembina YPMak. Selanjutnya, keputusan akhir mengenai mitra penyusun Master Plan maupun pengelola RSMM akan ditetapkan oleh pembina melalui pembahasan bersama pengurus.

Seluruh jadwal seleksi telah disusun, meskipun pelaksanaannya tetap menyesuaikan agenda rapat para pembina yang melibatkan unsur pemerintah, YPMak, serta para pemangku kepentingan lainnya.

Pada akhirnya, transformasi RSMM bukan sekadar tentang memilih konsultan atau pengelola baru. Langkah ini merupakan investasi jangka panjang untuk menghadirkan layanan kesehatan yang semakin berkualitas bagi masyarakat Papua Tengah. Sebuah proses yang dimulai dari perencanaan yang matang, dengan harapan RSMM tumbuh menjadi rumah sakit modern yang mampu menjawab tantangan pelayanan kesehatan masa depan.

"Target kami adalah menghadirkan perencanaan yang matang sehingga pengelola RSMM yang nantinya terpilih memiliki pedoman yang jelas dalam membangun rumah sakit yang modern, profesional, dan benar-benar menjawab kebutuhan masyarakat Papua Tengah," tutupnya. (ots-1/ots-2)

Membangun Kemandirian dari Tanah Sendiri

Perkuat Koperasi dan Kembangkan Kopi-Kelapa sebagai Pilar Ekonomi Masyarakat Mimika

PEGUNUNGAN yang sejuk dengan hamparan tanaman kopi, serta pesisir yang dipenuhi pohon kelapa, menyimpan potensi besar bagi pembangunan ekonomi masyarakat Mimika. Selama bertahun-tahun, kekayaan alam tersebut menjadi bagian dari kehidupan masyarakat adat. Kini, potensi itu didorong untuk berkembang menjadi sumber kesejahteraan yang berkelanjutan melalui penguatan kelembagaan ekonomi dan peningkatan nilai tambah hasil produksi.

Berangkat dari semangat tersebut, Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMAM) terus memperkuat program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan koperasi serta optimalisasi komoditas unggulan di wilayah pegunungan dan pesisir Kabupaten Mimika.

Pendekatan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada peningkatan produksi, tetapi juga membangun kelembagaan masyarakat agar mampu mengelola usaha secara mandiri, profesional, dan berkelanjutan.

Wakil Ketua Bidang Perencanaan Program YPMAM, Feri Magai Uamang mengatakan penguatan koperasi menjadi salah satu prioritas dalam program ekonomi YPMAM pada periode kepengurusan saat ini.

"Koperasi sebenarnya bukan program baru, tetapi kami melihat masih diperlukan edukasi agar masyarakat memahami pengelolaan koperasi yang baik dan benar," kata Feri.

Menurutnya, pemahaman masyarakat mengenai koperasi masih perlu diperkuat. Di sejumlah wilayah pegunungan, aktivitas perdagangan kebutuhan pokok selama ini sering dipersepsikan sebagai koperasi, padahal pengelolaannya masih dilakukan secara perorangan dan belum menerapkan prinsip-prinsip kelembagaan koperasi.

Karena itu, YPMAM mendorong masyarakat untuk bergabung sebagai anggota koperasi sekaligus memperoleh pembinaan mengenai tata kelola organisasi, pengelolaan usaha, administrasi, hingga pengembangan bisnis. Melalui koperasi yang sehat, masyarakat diharapkan memiliki wadah



Wakil Ketua Bidang Perencanaan Program YPMAM, Feri Magai Uamang.

bersama untuk mengembangkan kegiatan ekonomi secara lebih terarah.

Selain memperkuat kelembagaan, YPMAM juga memfokuskan perhatian pada pengembangan komoditas kopi di wilayah pegunungan Mimika. Kondisi alam yang sejuk serta proses budidaya yang masih dilakukan secara alami menjadi keunggulan tersendiri bagi kopi yang dihasilkan masyarakat.

Tanaman kopi tumbuh tanpa penggunaan pupuk kimia sehingga menghasilkan produk yang memiliki karakter organik dan berpotensi memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi. Potensi inilah yang ingin dikembangkan melalui pembinaan yang berkesinambungan.

Untuk mendukung program tersebut, YPMAM membentuk kelompok kerja koperasi dan menggandeng berbagai mitra guna memberikan pelatihan, peningkatan kapasitas, serta pendampingan kepada masyarakat.

"Tujuannya agar masyarakat di kampung dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dan mampu mengelola potensi ekonomi yang mereka miliki," ujarnya.

Kolaborasi menjadi bagian penting dalam pengembangan program. YPMAM bekerja sama dengan instansi pemerintah yang membidangi koperasi dan perkebunan, serta menggandeng mitra dari Yogyakarta untuk

mendukung penyediaan pelatihan, peralatan kerja, hingga pendampingan teknis bagi masyarakat.

Pendekatan serupa juga diterapkan di wilayah pesisir. Jika pegunungan memiliki potensi kopi, maka kawasan pesisir menyimpan kekuatan pada komoditas kelapa yang selama ini menjadi bagian dari kehidupan masyarakat.

Melalui program pemberdayaan ekonomi, YPMAM mendorong pengolahan kelapa menjadi produk bernilai tambah, salah satunya virgin coconut oil (VCO) atau minyak kelapa murni. Pengolahan hasil kelapa menjadi produk siap jual diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus membuka peluang usaha baru di tingkat kampung.

Untuk memperkuat pengembangan industri tersebut, YPMAM menjalin kerja sama dengan perusahaan pengolahan kelapa yang memiliki pengalaman di tingkat nasional maupun internasional dan berpusat di Biak. Kemitraan ini diharapkan mampu menghadirkan transfer pengetahuan, peningkatan kualitas produk, serta membuka akses pasar yang lebih luas bagi hasil produksi masyarakat.

Melalui penguatan koperasi, pengembangan kopi organik, dan hilirisasi produk kelapa, YPMAM tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, tetapi juga membangun fondasi kemandirian berbasis potensi lokal. Setiap program dirancang agar masyarakat menjadi pelaku utama dalam mengelola sumber daya yang mereka miliki, bukan sekadar penerima manfaat.

Pada akhirnya, pemberdayaan ekonomi bukan hanya berbicara tentang peningkatan pendapatan, melainkan juga tentang membangun kepercayaan diri masyarakat untuk mengembangkan usahanya sendiri. Dari pegunungan yang menghasilkan kopi berkualitas hingga pesisir yang melahirkan produk kelapa bernilai tambah, YPMAM terus mendorong agar kekayaan alam Mimika menjadi sumber kesejahteraan yang dikelola oleh masyarakatnya sendiri, untuk hari ini dan bagi generasi yang akan datang. (ots-2)

Menanam Harapan dari Kampung Muare

Pokja Kampung sebagai Model Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Potensi Lokal



Foto bersama usai pembentukan kelompok kerja Program Kampung Muare.

PEMBANGUNAN masyarakat yang berkelanjutan tidak hanya ditentukan oleh besarnya investasi yang digelontorkan, tetapi juga oleh kemampuan masyarakat mengidentifikasi potensi lokal yang dapat dikembangkan menjadi sumber penghidupan. Pendekatan inilah yang terus diperkuat Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMAM) melalui Program Kelompok Kerja (Pokja) Kampung, sebuah model pemberdayaan yang menempatkan masyarakat sebagai perencana sekaligus pelaku utama pembangunan ekonomi di tingkat kampung.

Langkah tersebut kembali diwujudkan melalui pembentukan Pokja Kampung Muare, Distrik Mimika Timur, Kabupaten Mimika, Papua Tengah. Sebagai pengelola dana kemitraan PT Freeport Indonesia, YPMAM mendorong lahirnya kegiatan ekonomi produktif yang berangkat dari kebutuhan, potensi, dan kesepakatan masyarakat sendiri.

Pemilihan komoditas pisang sebagai program prioritas bukanlah keputusan yang muncul secara spontan. Komoditas ini dipandang memiliki prospek ekonomi yang baik karena kebutuhan pasar di Kabupaten Mimika terus meningkat seiring pertumbuhan jumlah penduduk, aktivitas industri, dan sektor jasa. Dengan demikian, pengembangan perkebunan pisang menjadi bagian dari

strategi membangun ekonomi berbasis sumber daya lokal yang memiliki peluang pasar nyata.

Kepala Kampung Muare, Benyamin Kaokayahe menjelaskan bahwa masyarakat telah menentukan arah pembangunan ekonomi melalui sektor perkebunan.

“Yang mau dikembangkan masyarakat itu ialah bidang ekonomi, khususnya perkebunan. Masyarakat ingin menanam pisang,” ujarnya.

Kesepakatan masyarakat kemudian diterjemahkan ke dalam rencana pengembangan kebun pisang baru pada lahan yang berada di antara Kampung Pigapu dan Kampung Pomako hingga menuju Lopong. Pemanfaatan lahan baru menunjukkan adanya upaya memperluas aktivitas ekonomi tanpa mengganggu kebun-kebun yang telah ada sebelumnya.

“Luas lahan yang ada itu 300-400 meter persegi. Itu bisa tembus di Kali Wania,” kata Benyamin.

Sebelumnya masyarakat Kampung Muare telah mengembangkan perkebunan kelapa melalui Program Pokja Kampung. Pengalaman tersebut menjadi modal sosial yang penting karena masyarakat telah memiliki pengalaman bekerja secara kolektif dalam mengelola kegiatan ekonomi produktif. Dengan jumlah penduduk sekitar 1.050 jiwa yang tersebar dalam 348 kepala keluarga, penguatan ekonomi berbasis

komunitas menjadi strategi yang relevan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara bertahap.

Dalam perspektif pembangunan pedesaan, diversifikasi usaha melalui pengembangan komoditas pertanian memiliki nilai strategis. Selain memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga, sektor perkebunan juga mampu membuka kesempatan kerja lokal sehingga mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap sumber pendapatan yang bersifat musiman.

Ketua Pokja Kampung Muare, Yairus Manaheripi menilai komoditas pisang menawarkan peluang usaha yang cukup menjanjikan.

“Bibit pisang akan disiapkan masyarakat dan dibawa lalu ditanam di lahan yang sudah disiapkan, pelaksanaannya setelah pencairan dana dari YPMAM,” ujar Yairus.

Keterlibatan masyarakat dalam menyediakan bibit memperlihatkan bahwa program tidak sepenuhnya bergantung pada bantuan eksternal. Sebaliknya, masyarakat menjadi bagian dari investasi awal sehingga rasa memiliki terhadap program menjadi lebih kuat. Pendekatan seperti ini merupakan salah satu prinsip penting dalam pembangunan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan.

Sebagian besar warga Kampung Muare berprofesi sebagai penokok sagu, petani kebun, nelayan, dan penangkap kepiting. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki basis ekonomi yang erat dengan pemanfaatan sumber daya alam. Penambahan usaha perkebunan pisang diharapkan mampu memperkuat struktur ekonomi keluarga melalui diversifikasi sumber pendapatan.

Bagi YPMAM, Program Pokja Kampung tidak hanya berorientasi pada penyaluran bantuan, melainkan membangun tata kelola pembangunan kampung yang akuntabel dan berkelanjutan. Program ini dirancang agar setiap kegiatan direncanakan bersama masyarakat, dilaksanakan secara gotong royong, dipertanggungjawabkan secara terbuka, kemudian dievaluasi sebagai dasar pengembangan program berikutnya.

Staf Divisi Ekonomi YPMak, Dwi Iksan Kanang menegaskan tujuan utama Program Pokja Kampung ialah menciptakan peluang ekonomi yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

“Saya berharap ketika anggaran dicairkan dan program telah selesai dikerjakan agar segera membuat Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) ini penting untuk menghindari kehilangan dokumentasi, dan mempermudah pencairan anggaran berikutnya,” ujarnya.

Dwi juga mengingatkan pentingnya pengelolaan anggaran secara bertanggung jawab. Pengurus Pokja Kampung agar memanfaatkan anggaran secara maksimal sesuai dengan program kerja yang telah disepakati bersama antara pengurus dan masyarakat.

Penekanan terhadap akuntabilitas tersebut menjadi ba-

gian penting dalam menciptakan tata kelola program yang transparan. Dokumentasi, pelaporan, serta evaluasi merupakan instrumen yang memungkinkan setiap program dapat diukur dampaknya sekaligus menjadi dasar perbaikan pada masa mendatang.

Pembentukan Pokja Kampung Muare menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi masyarakat tidak selalu harus dimulai dari proyek berskala besar. Sebaliknya, pembangunan dapat tumbuh dari potensi sederhana yang dimiliki masyarakat apabila dikelola melalui perencanaan yang matang, partisipasi yang kuat, serta tata kelola yang baik.

Adapun susunan Kepengurusan Pokja Kampung Muare tahun anggaran 2026, yakni Ketua Yairus Manaheripi, Bendahara Imelda Pahero, Sekretaris Hendrikus Amapiyawau, Anggota Yakobus Muruhuwau dan Karel Amiyu. (ots-2)

Menembus Batas dan Merawat Ikatan Adat

Hadir hingga Perbatasan Mimika–Kaimana untuk Memperkuat Ekonomi Masyarakat Kamoro

BATAS administrasi pemerintahan tidak selalu menjadi batas kehidupan masyarakat adat. Bagi Suku Kamoro, ikatan sejarah, budaya, dan kekerabatan telah terjalin jauh sebelum garis-garis wilayah ditetapkan di atas peta. Karena itu, upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak) tidak berhenti di batas Kabupaten Mimika, tetapi menjangkau hingga wilayah perbatasan Kabupaten Kaimana, Provinsi Papua Barat.

Komitmen tersebut diwujudkan melalui penguatan Program Kampung dengan membentuk Kelompok Kerja (Pokja) di kawasan pesisir yang dihuni masyarakat Kamoro. Pendekatan ini menegaskan bahwa pembangunan berbasis masyarakat adat tidak semata-mata mengikuti batas administratif, melainkan memperhatikan kesatuan sosial dan budaya yang telah hidup secara turun-temurun.

Salah satu wujud nyata komitmen tersebut terlihat di Kampung Omba Nariki. Pada tahun 2025, kampung yang berada di wilayah perbatasan itu memperoleh dukungan dana sebesar Rp300 juta dari YPMak untuk menjalankan program-program yang disepakati masyarakat melalui Pokja Kampung.

Prioritas utama yang dipilih bukan tanpa alasan. Masyarakat memutuskan melakukan pengerukan dua alur sungai yang selama ini menjadi jalur utama mobilitas warga. Bagi masyarakat pesisir, sungai bukan sekadar bentang alam, melainkan urat nadi kehidupan



Kepala Divisi Monitoring dan Evaluasi Program Ekonomi YPMak, Monika Maramku dan staf saat monitoring kebun pisang yang dikelola oleh Pokja Kampung Lakahia.

yang menghubungkan kampung dengan berbagai aktivitas ekonomi, sosial, dan pelayanan publik.

Ketua Pokja Kampung Omba Nariki, Piter Omapoka menjelaskan dana tersebut dimanfaatkan untuk memperlancar akses transportasi air yang menjadi tumpuan masyarakat sehari-hari.

“Tahun 2025 lalu kami gunakan anggaran untuk pembersihan kali Urama dan kali Acara. Dua sungai itu sebagai jalan raya untuk memperlancar aktivitas masyarakat,” ungkap Ketua Pokja Kampung Umbanariki Kaimana, Piter Omapoka, usai pertemuan bersama Tim Monitoring dan Evaluasi (Monev) dari Divisi Sosial Ekonomi YPMak, di Balai Kampung Omba Nariki, Minggu

(3/5/2026).

Selain pengerukan alur sungai, masyarakat juga memanfaatkan dana program untuk membangun pagar sepanjang sekitar 150 meter menggunakan kayu besi, salah satu material yang dikenal kuat dan tahan lama.

“Pembangunan pagar menggunakan kayu besi dan dicat,” ujarnya.

Bagi masyarakat Omba Nariki, dukungan YPMak memiliki makna yang lebih dalam daripada sekadar pembangunan fisik. Program tersebut menjadi bukti bahwa hubungan kekerabatan masyarakat Kamoro tetap mendapat perhatian, meskipun secara administratif kampung mereka berada di wilayah Kabupaten Kaimana.

Program Ekonomi

“Kalaupun secara administrasi negara, kami sebagai warga Kaimana, tapi secara wilayah adat, kami tetap suku Kamoro. Kami sangat bersyukur adanya YPMak,” ujarnya.

Ungkapan tersebut menggambarkan bahwa pembangunan yang berbasis pada nilai-nilai adat mampu memperkuat rasa kebersamaan dan memastikan manfaat pembangunan dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat yang memiliki ikatan budaya yang sama.

Memasuki tahun 2026, arah pembangunan ekonomi di Kampung Omba Nariki mulai bergeser menuju pengembangan sektor produktif. Melalui kepengurusan Pokja yang baru, masyarakat bersepakat membuka lahan perkebunan sebagai sumber ekonomi jangka panjang.

Sekretaris Pokja Kampung Omba Nariki periode April–Desember 2026, Sakeus Wau mengatakan bahwa dana program tahun ini akan difokuskan untuk membuka lahan yang akan ditanami kelapa, sayuran, dan berbagai komoditas pangan lainnya.

“Kami siap buka lahan perkebunan, supaya masyarakat kami juga bisa berkebun untuk mendorong perekonomian,” ucapnya.

Langkah tersebut menunjukkan bagaimana Program Kampung tidak hanya menyelesaikan kebutuhan infrastruktur dasar, tetapi juga mulai mengembangkan aktivitas ekonomi yang diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat secara berkelanjutan.

Dalam kunjungan Tim Monev Divisi Sosial Ekonomi YPMak, selain melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program tahun 2025, juga dilaksanakan pemilihan pengurus Pokja periode April hingga Desember 2026 serta penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) bersama YPMak yang diwakili oleh Staf Perencanaan Program Sosial Ekonomi, Dwi Iksan Kanang.

Menariknya, pergantian kepengurusan Pokja dilakukan melalui mekanisme yang mencerminkan semangat partisipasi masyarakat.

“Untuk pengurus Pokja, kami di sini

pakai sistem rolling. Jadi yang diganti itu bukan karena tidak bekerja, tapi karena kesepakatan bersama, maka harus diganti oleh warga lain, supaya semua bisa bekerja,” ungkap Sakeus.

Sistem tersebut menjadi cerminan budaya gotong royong yang masih terpelihara di tengah masyarakat. Kepemimpinan dipandang sebagai kesempatan untuk melayani bersama, bukan sebagai jabatan yang harus dipertahankan.

Melalui Program Kampung, YPMak menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi masyarakat tidak hanya diukur dari besarnya anggaran yang disalurkan, tetapi juga dari sejauh mana masyarakat mampu menentukan prioritas, mengelola program secara mandiri, dan menikmati hasilnya secara bersama. Dari pesisir Mimika hingga perbatasan Kaimana, semangat pemberdayaan terus tumbuh, memperkuat keyakinan bahwa pembangunan yang berpijak pada partisipasi masyarakat dan nilai-nilai adat akan melahirkan manfaat yang lebih berkelanjutan bagi generasi yang akan datang. (ots-1/ots-2)

Menumbuhkan Kemandirian UMKM Melalui Evaluasi Berkelanjutan

PEMBERDAYAAN ekonomi masyarakat tidak pernah berhenti pada penyerahan bantuan atau penyediaan sarana usaha. Esensi sesungguhnya terletak pada kemampuan masyarakat mengelola peluang ekonomi secara mandiri, mengembangkan usaha secara berkelanjutan, serta membangun ketahanan ekonomi keluarga dalam jangka panjang. Oleh karena itu, keberhasilan sebuah program pemberdayaan harus diukur melalui proses pendampingan dan evaluasi yang berkesinambungan.

Prinsip tersebut menjadi landasan Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak) dalam mengembangkan Program Ekonomi bagi masyarakat tujuh suku di Kabupaten Mimika. Selain membangun fasilitas usaha dan memberikan dukungan kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), YPMak juga memastikan setiap program berjalan sesuai tujuan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi (monev) yang dilakukan secara sistematis.

Bagi YPMak, monitoring bukan sekadar mengumpulkan data atau menyusun laporan administrasi. Monitoring merupakan instrumen pembelajaran yang memungkinkan organisasi memahami sejauh mana bantuan yang diberikan mampu meningkatkan kapasitas penerima manfaat. Dari proses tersebut dapat diketahui keberhasilan program, tantangan yang dihadapi masyarakat, hingga strategi perbaikan yang diperlukan agar manfaat program terus berkembang.

Sepanjang April hingga Juni 2026, Divisi Monitoring dan Evaluasi Program Ekonomi YPMak melakukan pemantauan terhadap 20 UMKM binaan yang tersebar di Kabupaten Mimika. Monitoring dilakukan secara langsung dengan mengunjungi lokasi usaha, berdialog dengan para pelaku usaha, serta mengamati perkembangan aktivitas ekonomi yang dijalankan.



Kepala Divisi Monitoring dan Evaluasi Program Ekonomi YPMak, Monika Maramku.

Kepala Divisi Monitoring dan Evaluasi Program Ekonomi YPMak, Monika Maramku menjelaskan proses monitoring masih terus berlangsung secara bertahap.

“Monitoring sudah kami lakukan sejak April, Mei, dan Juni. Dari 20 UMKM binaan, sekitar 70 persen sudah kami lakukan monitoring, sedangkan sisanya sekitar 30 persen masih perlu kami pantau sehingga hasilnya dapat kami evaluasi bersama,” ujarnya.

Persentase tersebut menunjukkan bahwa evaluasi program dilakukan secara menyeluruh, meskipun terdapat sejumlah kendala teknis di lapangan. Bagi YPMak, memperoleh gambaran yang utuh mengenai kondisi setiap pelaku usaha jauh lebih penting daripada sekadar mengejar target kunjungan.

Program Ekonomi

Dalam setiap monitoring, tim tidak hanya memeriksa kondisi fisik kios atau bangunan usaha. Berbagai indikator turut menjadi perhatian, seperti kesiapan pelaku usaha mengelola bisnis, pemanfaatan aset yang telah diberikan, keberlangsungan aktivitas perdagangan, hingga kondisi lingkungan usaha yang memengaruhi produktivitas.

Pendekatan ini mencerminkan paradigma pembangunan yang semakin menekankan pengukuran dampak (impact measurement). Keberhasilan program tidak lagi hanya dihitung dari jumlah bantuan yang disalurkan, tetapi dari perubahan kapasitas masyarakat dalam mengelola sumber daya ekonomi secara mandiri.

Pelaksanaan monitoring di lapangan juga menghadapi tantangan. Tidak seluruh pelaku usaha berada di lokasi ketika tim melakukan kunjungan sehingga sebagian monitoring harus dijadwalkan kembali.

"Karena ada beberapa pelaku usaha yang tidak berada di tempat saat kami melakukan monitoring. Kami harus menjadwalkan kembali kunjungan agar bisa bertemu langsung dengan mereka," ucapnya.

Bagi tim monitoring, pertemuan tatap muka memiliki nilai yang sangat penting. Dialog secara langsung memungkinkan berbagai persoalan yang dihadapi pelaku usaha terungkap secara lebih mendalam dibandingkan ha-

nya melalui laporan tertulis.

"Dari 20 pelaku usaha ini kami ingin mengetahui apa saja kendala yang mereka hadapi sehingga menjadi bahan evaluasi ke depan," ujarnya.

Pendekatan partisipatif semacam ini merupakan salah satu prinsip penting dalam pembangunan masyarakat. Evaluasi tidak dilakukan untuk mencari kelemahan penerima manfaat, melainkan untuk memahami kebutuhan riil masyarakat sehingga program pendampingan dapat disesuaikan dengan kondisi lapangan.

Hasil monitoring menunjukkan bahwa perkembangan setiap pelaku usaha tidak selalu sama. Sebagian telah mampu menjalankan usahanya secara konsisten dan menunjukkan kemampuan mengelola modal maupun pelayanan kepada pelanggan. Namun, sebagian lainnya masih berada pada tahap awal pembelajaran sehingga membutuhkan pendampingan yang lebih intensif.

Menurut Monika, kondisi tersebut merupakan hal yang wajar mengingat sebagian masyarakat baru pertama kali memperoleh kesempatan mengelola usaha secara mandiri. Oleh sebab itu, keberhasilan program tidak dapat dinilai hanya dalam waktu singkat, melainkan memerlukan proses pembinaan yang berkelanjutan.

Salah satu temuan penting dalam monitoring adalah masih adanya pola

konsumtif pada sebagian pelaku usaha. Setelah barang dagangan habis terjual, keuntungan yang diperoleh belum sepenuhnya diputar kembali menjadi modal usaha sehingga perkembangan bisnis berjalan lambat. Sebagian bahkan masih menunggu bantuan berikutnya untuk melanjutkan usaha.

"Temuan-temuan seperti ini menjadi catatan bagi kami. Ada pelaku usaha yang sudah benar-benar siap bersaing dan mandiri ketika nanti dilepas, namun ada juga yang masih harus terus didampingi hingga benar-benar siap menjadi pengusaha," ungkapnya.

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa pendampingan merupakan investasi sosial jangka panjang. Keberhasilan program bukan hanya ketika kios telah berdiri atau bantuan telah disalurkan, melainkan ketika masyarakat memiliki kemampuan mempertahankan usahanya tanpa ketergantungan terhadap bantuan eksternal.

Untuk mendukung tujuan tersebut, YPMak telah membangun 20 unit kios bagi pelaku UMKM warga Suku Amungme dan Kamoro di Kabupaten Mimika. Program ini dilaksanakan melalui kolaborasi dengan PT (Perseero) Bank Tabungan Negara (BTN) Tbk Kantor Cabang Jayapura, CV Amungsa Berjaya Gemilang, dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Jambatan Bulan Timika. (ots-2)

Dari Potensi Lokal Menuju Kemandirian

PEMBANGUNAN masyarakat tidak selalu dimulai dari proyek-proyek besar. Di banyak kampung, perubahan justru berawal dari kemampuan masyarakat mengenali potensi yang mereka miliki, kemudian mengelolanya secara bersama untuk meningkatkan kualitas hidup. Prinsip itulah yang terus diperkuat Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak) melalui Program Kampung di wilayah Highland perkotaan.

Melalui Divisi Sosial Ekonomi, YPMak melaksanakan sosialisasi sekaligus pembentukan kepengurusan Kelompok Kerja (Pokja) Program Kampung di Wilayah 32 dan SP3 Karang Senang. Langkah ini menjadi bagian dari upaya memperkuat tata kelola program agar semakin transparan, akuntabel, dan mampu menghasilkan kegiatan yang benar-benar berangkat dari kebutuhan masyarakat.

Pembentukan kepengurusan baru



Foto bersama usai sosialisasi ulang dan pembentukan kelompok kerja Program Kampung dataran tinggi wilayah 32 dan SP 3.

dilakukan setelah pengurus Pokja sebelumnya berhasil menyelesaikan laporan pertanggungjawaban (LPJ) lebih awal. Kinerja tersebut mendapat apresiasi dari masyarakat. Bahkan dalam forum sosialisasi, warga menyam-

paikan harapan agar kepengurusan lama tetap diberi kepercayaan melanjutkan program karena dinilai mampu menjalankan tugas dengan baik dan bertanggung jawab.

Kepercayaan masyarakat menjadi

Program Ekonomi

modal penting dalam menjaga kesinambungan Program Kampung. Namun bagi YPMak, keberhasilan tidak hanya diukur dari kelancaran administrasi, melainkan juga dari kemampuan program menjawab kebutuhan riil masyarakat secara berkelanjutan.

Penanggung Jawab Teknis Program Kampung Wilayah Highland sekaligus Staf Divisi Sosial Ekonomi YPMak, Robertho Kailey menjelaskan bahwa hingga kini kegiatan di Wilayah 32 masih difokuskan pada program padat karya berupa pembersihan jalan dan halaman lingkungan. Sementara masyarakat di SP3 Karang Senang melaksanakan pembersihan sekaligus penimbunan jalan untuk meningkatkan akses dan kenyamanan lingkungan.



Kepala Divisi Program Ekonomi, Oktovian Jangkup saat sosialisasi ulang dan pembentukan kelompok kerja Program Kampung dataran tinggi wilayah 32 dan SP 3.

Program-program tersebut menjadi langkah awal dalam membangun budaya gotong royong sekaligus memperbaiki kualitas lingkungan permukiman. Meski demikian, YPMak melihat masih banyak potensi lain yang dapat dikembangkan sesuai karakteristik masing-masing wilayah.

Karena itu, usulan program baru belum langsung ditetapkan. Seluruh rencana akan dibahas bersama masyarakat melalui proses koordinasi dan musyawarah agar setiap kegiatan benar-benar sesuai kebutuhan dan memberikan manfaat yang lebih luas.

"Program harus melihat potensi yang dimiliki setiap wilayah sehingga

manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh masyarakat," ujarnya.

Pernyataan tersebut mencerminkan arah baru Program Kampung yang tidak lagi sekadar membiayai kegiatan, tetapi mendorong lahirnya program-program produktif yang bertumpu pada kekuatan lokal. Setiap kampung diharapkan mampu mengenali keunggulan wilayahnya, kemudian mengembangkannya menjadi sumber kesejahteraan masyarakat.

Tata Kelola Menjadi Kunci

Dalam sosialisasi tersebut, Robertho juga mengingatkan pentingnya tata kelola organisasi sebagai fondasi keberhasilan program. Pengurus Pokja didorong untuk lebih tertib dalam

upah kerja kepada masyarakat. Keterbukaan tersebut diyakini mampu membangun kepercayaan sekaligus mencegah munculnya kesalahpahaman maupun konflik di tengah masyarakat.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan tidak hanya ditentukan oleh besarnya anggaran, tetapi juga oleh kualitas tata kelola yang dijalankan secara jujur, terbuka, dan bertanggung jawab.

Investasi untuk Pemberdayaan

Sebagai bentuk komitmen dalam memperkuat Program Kampung, YPMak mengalokasikan anggaran sebesar Rp300 juta untuk wilayah Highland perkotaan. Sebanyak 80 persen dari dana tersebut digunakan untuk pelaksanaan program yang langsung menyentuh masyarakat, sedangkan 20 persen dialokasikan untuk mendukung operasional Pokja agar roda organisasi dapat berjalan dengan baik.

Kepengurusan Pokja yang baru pun telah dibentuk. Di Wilayah 32, Agus Natkime dipercaya sebagai ketua bersama Melianus Ombak dan Sakarias Onawame sebagai anggota. Sementara di SP3 Karang Senang, kepemimpinan dipercayakan kepada Kanisius Weyau dengan Agustinus Tsenawatme dan Eminus Tsugumol sebagai anggota.

Bagi YPMak, pengurus Pokja bukan sekadar pelaksana program. Mereka merupakan penggerak pembangunan di tingkat kampung yang berperan menjembatani aspirasi masyarakat dengan program pemberdayaan yang disiapkan Yayasan.

Melalui penguatan kelembagaan Pokja ini, YPMak berharap Program Kampung di wilayah Highland perkotaan semakin efektif, akuntabel, dan mampu melahirkan berbagai kegiatan produktif yang bertumpu pada potensi lokal. Dengan tata kelola yang semakin baik dan partisipasi masyarakat yang terus menguat, setiap kampung diharapkan mampu tumbuh menjadi komunitas yang mandiri, berdayasaing, dan berkelanjutan. (ots-1)

Monev 15 UMKM Binaan YPMak

Perkuat Pendampingan dan Bangun Jiwa Wirausaha

MONITORING dan evaluasi (monev) tidak hanya menjadi sarana untuk mengukur keberhasilan program, tetapi juga menemukan berbagai tantangan yang harus segera dibenahi. Melalui monev terhadap 15 UMKM binaan, Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YP-

MAK) memperoleh sejumlah masukan penting untuk memperkuat keberlanjutan usaha para penerima manfaat.

Kepala Divisi Monitoring dan Evaluasi (Monev) Sosial Ekonomi YPMak, Monica Maramku mengatakan tim telah melakukan monitoring terhadap 15 UMKM binaan. Meski sebagian besar

pelaku usaha telah menjalankan usahanya dengan baik, masih ditemukan sejumlah kendala yang menjadi bahan evaluasi bersama.

"Dari 15 UMKM yang kami jadwalkan untuk dimonitor, ada yang dapat ditemui dan ada juga yang tutup sehingga harus dijadwalkan ulang. Na-



Kadiv Program Ekonomi, Oktovian Jangkep dan Kadiv Monev Program Ekonomi, Monica Maramku ketika mengunjungi salah satu UMKM binaan YPMak melalui Program Ekonomi.

mun secara keseluruhan mereka sudah menjalankan usaha sebagaimana mestinya,” ujar Monica.

Ia menjelaskan, hasil monitoring menunjukkan bahwa kios-kios binaan masih beroperasi, namun diperlukan penguatan dalam pengelolaan usaha sehari-hari. Mulai dari kedisiplinan membuka dan menutup kios, pencatatan pemasukan, hingga membangun rasa memiliki terhadap usaha yang dijalankan.

“Yang kami harapkan pelaku usaha benar-benar merasa bahwa kios itu miliknya sehingga dikelola dengan penuh tanggung jawab, bukan sekadar menjalankan usaha seolah-olah milik orang lain. Ini menjadi salah satu temuan penting dan akan menjadi evaluasi bersama YPMak dengan para mitra, yakni BTN, CV Amungsa Berjaya, dan IJB,” ungkapnya.

Selain itu, tim juga menemukan beberapa persoalan fisik maupun opera-

sional. Ada bangunan kios yang mulai mengalami kerusakan, seperti retak-retak, sementara beberapa penerima manfaat telah menghabiskan stok barang dagangan tetapi belum memperoleh keuntungan yang memadai.

Dalam pelaksanaan monev, tim mengacu pada Perjanjian Kerja Sama (PKS) untuk memastikan hak dan kewajiban seluruh pihak, baik penerima manfaat maupun mitra pendistribusi, berjalan sesuai ketentuan.

Monica mengungkapkan, salah satu kendala utama yang dihadapi pelaku usaha adalah proses pengadaan kembali stok barang. Ketika barang dagangan habis, proses pengajuan sering memerlukan waktu cukup lama. Bahkan, barang yang diterima terkadang tidak sesuai dengan kebutuhan pasar.

“Misalnya, rokok merupakan barang yang paling cepat habis karena permintaannya tinggi. Tetapi saat mereka mengajukan pengadaan, yang datang

justro lebih banyak barang lain. Akibatnya kebutuhan pelanggan tidak terpenuhi,” jelasnya.

Kondisi tersebut berdampak langsung pada keberlangsungan usaha. Ketika barang yang dicari pelanggan tidak tersedia di kios binaan, mereka akan beralih ke kios lain. Setelah terbiasa berbelanja di tempat lain, pelanggan umumnya tidak kembali meskipun stok di kios binaan sudah tersedia.

“Ini menjadi kendala yang hampir terjadi di semua kios binaan. Karena barang yang dibutuhkan tidak ada, pembeli berpindah ke kios lain dan akhirnya tidak kembali lagi,” ungkap Monica.

Lebih jauh, Monica menilai pendampingan tidak hanya menyangkut modal dan fasilitas, tetapi juga pembentukan karakter kewirausahaan. Menurutnya, masih ada penerima manfaat yang belum memiliki jiwa sebagai seorang pengusaha.

“Seorang pengusaha akan terus mencoba meski hari ini hanya memperoleh keuntungan seribu rupiah. Besok dia akan tetap membuka kios. Tetapi kalau sejak awal tidak memiliki jiwa wirausaha, ketika gagal sekali dia langsung berhenti. Temuan seperti ini masih kami jumpai di lapangan,” terangnya.

Karena itu, hasil monitoring ini akan menjadi bahan evaluasi untuk memperkuat pola pembinaan, meningkatkan edukasi kewirausahaan, serta menyempurnakan sistem pendampingan bersama para mitra. Harapannya, seluruh UMKM binaan tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga berkembang menjadi usaha yang mandiri, berkelanjutan, dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat Amungme dan Kamoro. (ots-1)

Monev Dorong Program Kampung Berorientasi Dampak Ekonomi Berkelanjutan

PEMBANGUNAN sebuah kampung tidak berhenti ketika sebuah rumah selesai dibangun, jalan lingkungan dirapikan, atau fasilitas umum berdiri. Justro setelah pembangunan fisik selesai, muncul tantangan yang lebih besar, yaitu bagaimana seluruh aset tersebut mampu menghadirkan manfaat ekonomi yang terus dirasakan masyarakat. Cara pandang inilah yang kini terus diperkuat Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak) melalui kegiatan monitoring dan evaluasi (Monev) Program Kampung.

Bagi YPMak, monitoring bukan sekadar memastikan anggaran telah digunakan sesuai rencana. Lebih dari itu, monitoring menjadi instrumen untuk melihat sejauh mana sebuah program mampu mengubah kehidupan masyarakat, menemukan berbagai kendala di lapangan, sekaligus menyusun langkah perbaikan agar setiap program semakin efektif

dan berkelanjutan.

Sepanjang semester pertama 2026, Divisi Monitoring dan Evaluasi (Monev) Sosial Ekonomi YPMak melakukan pengawasan terhadap Program Kampung di wilayah pesisir barat, tengah, dan timur, Program Kampung wilayah highland, serta 20 UMKM kios kelontong yang menjadi bagian dari program pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Kegiatan tersebut menjadi cermin komitmen YPMak dalam memastikan setiap rupiah dana pemberdayaan benar-benar memberikan manfaat bagi masyarakat Amungme, Kamoro, dan masyarakat di wilayah binaannya.

Kepala Divisi Monitoring dan Evaluasi Sosial Ekonomi YPMak, Monica Maramku menjelaskan secara umum pelaksanaan program menunjukkan hasil yang menggembirakan. Meski demikian, monitoring juga menemukan sejumlah catatan yang perlu menjadi perhatian bersama.

Program Ekonomi



Jalan dan tangga hasil dari Program Kampung Dataran Tinggi di Kampung Aroanop. Dalam pengerjaannya Pokja bersama masyarakat.

Pada Program Kampung wilayah pesisir, misalnya, tim masih menemukan Pokja yang telah menyelesaikan kegiatan, namun belum menyampaikan laporan pertanggungjawaban (LPJ) keuangan. Di beberapa kampung bahkan telah dibentuk kepengurusan Pokja baru sebelum proses pelaporan maupun monitoring terhadap program sebelumnya selesai dilakukan.

Kondisi tersebut dinilai berpotensi menyulitkan proses evaluasi sekaligus menghambat penyempurnaan program pada periode berikutnya.

"Kami melihat program sudah berjalan baik, tetapi ada beberapa hal yang perlu dibenahi, terutama terkait administrasi dan pelaporan. Ke depan, pembentukan Pokja baru sebaiknya dilakukan setelah LPJ diterima dan monitoring selesai sehingga proses evaluasi berjalan lebih tertib," ujarnya.

Bagi Divisi Monev, administrasi bukan sekadar kelengkapan dokumen. Ketertiban pelaporan menjadi bagian penting dalam menjaga akuntabilitas pengelolaan dana masyarakat sekaligus memastikan setiap tahapan pembangunan dapat dievaluasi secara utuh.

Menembus Medan Sulit

Tantangan yang berbeda dihadapi tim monitoring saat melakukan evaluasi Program Kampung di wilayah highland. Bentang alam Papua dengan kondisi geografis yang tidak mudah dijangkau membuat proses pemantauan membutuhkan waktu, tenaga, dan koordinasi yang lebih besar dibanding wilayah perkotaan.

Namun keterbatasan akses tidak menjadi alasan untuk menghentikan proses evaluasi. Tim tetap melakukan monitoring dengan memanfaatkan laporan pertanggungjawaban, dokumentasi kegiatan, serta informasi yang diperoleh langsung dari masyarakat dan pengelola program di lapangan.

"Medan menjadi tantangan terbesar kami. Namun laporan administrasi dan informasi dari lapangan tetap menjadi acuan untuk melakukan evaluasi sehingga monitoring tetap dapat berjalan," jelasnya.

Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa monitoring bukan hanya tentang kunjungan lapangan, tetapi juga tentang kemampuan mengolah berbagai sumber informasi secara objektif untuk menghasilkan rekomendasi yang akurat.

Selain melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program, Divisi Monitoring dan Evaluasi juga menyoroti pentingnya memperkuat koordinasi antara tim pelaksana program dengan tim monitoring.

Sinkronisasi mengenai mekanisme pembentukan Pokja, penyampaian laporan pertanggungjawaban, hingga jadwal monitoring dinilai perlu semakin diperjelas agar setiap tahapan berjalan secara berurutan dan tidak menimbulkan persoalan administrasi di kemudian hari.

Koordinasi yang baik akan membuat proses pendampingan, evaluasi, hingga perbaikan program berlangsung lebih cepat dan tepat sasaran.

Saatnya Menghasilkan Nilai Ekonomi

Dari seluruh hasil monitoring yang dilakukan, terdapat satu rekomendasi strategis yang menjadi perhatian utama Divisi Monev. Program Kampung dinilai perlu memasuki tahap baru, yakni tidak lagi hanya berorientasi pada pembangunan fisik, tetapi mulai diarahkan pada pengembangan aktivitas ekonomi produktif.

Selama ini berbagai program telah menghasilkan infrastruktur dan aset yang bermanfaat bagi masyarakat. Namun, aset tersebut perlu dihidupkan melalui kegiatan ekonomi agar mampu menciptakan pendapatan, membuka lapangan kerja, sekaligus memperkuat kemandirian masyarakat.

Menurut Monica, Kelompok Kerja (Pokja) memiliki peluang besar menjadi motor penggerak ekonomi kampung melalui berbagai usaha produktif yang sesuai dengan potensi wilayah masing-masing.

"Rumah yang sudah dibangun jangan hanya menjadi tempat tinggal. Ke depan harus ada aktivitas ekonomi yang membuat rumah itu menghasilkan, sehingga masyarakat memiliki kemampuan untuk memelihara aset tersebut tanpa selalu bergantung pada bantuan pembangunan baru," jelasnya.

Pandangan tersebut menggambarkan perubahan paradigma pemberdayaan yang kini mulai dibangun YPMak. Pembangunan fisik tetap penting, tetapi nilai sesungguhnya terletak pada kemampuan masyarakat memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menciptakan kesejahteraan secara berkelanjutan.

Bukan Sekadar Program

Dalam waktu dekat, Divisi Monitoring dan Evaluasi kembali akan turun ke sejumlah kampung yang telah mencairkan anggaran program. Monitoring lanjutan ini bertujuan melihat perkembangan pelaksanaan kegiatan secara langsung, mengukur capaian setelah pencairan dana, sekaligus menyusun evaluasi yang lebih komprehensif terhadap Program Kampung di wilayah pesisir maupun highland.

Melalui proses monitoring yang dilakukan secara berkelanjutan, YPMak ingin memastikan bahwa setiap program pemberdayaan tidak berhenti pada penyelesaian kegiatan atau penyerapan anggaran. Yang lebih penting adalah memastikan setiap intervensi mampu menciptakan dampak nyata bagi kehidupan masyarakat.

Pada akhirnya, keberhasilan Program Kampung bukan hanya diukur dari banyaknya infrastruktur yang dibangun, tetapi dari lahirnya masyarakat yang semakin mandiri, mampu mengembangkan potensi ekonominya sendiri, dan menjaga hasil pembangunan untuk generasi yang akan datang. Itulah arah transformasi pemberdayaan yang terus didorong YPMak di seluruh wilayah binaannya. (ots-1)

Menjaga Asa Pendidikan di Tengah Keterbatasan Memastikan Generasi Amungme dan Kamoro Tetap Memiliki Akses Menuju Masa Depan



Ketua Pengurus YPMAC Leonardus Tumuka.

YAYASAN Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMAC) terus menjaga harapan melalui komitmen menghadirkan akses pendidikan bagi generasi muda asli Papua, khususnya Suku Amungme, Kamoro, serta lima suku kekerabatan di Kabupaten Mimika.

Tahun 2026 menjadi periode yang penuh tantangan. Penurunan alokasi dana kemitraan memaksa berbagai program melakukan penyesuaian. Namun, di tengah situasi tersebut, YPMAC memilih mempertahankan program pendidikan sebagai salah satu prioritas utama. Pilihan ini berangkat dari keyakinan bahwa investasi terbaik bagi masa depan Papua adalah membangun kualitas sumber daya manusianya.

Komitmen tersebut kembali ditegaskan dalam rapat dengar pendapat bersama Komisi III DPRD Kabupaten Mimika yang membahas aspirasi Aliansi Pelajar Mimika terkait bantuan pendidikan dan beasiswa.

Ketua Pengurus YPMAC Leonardus Tumuka menegaskan bahwa keinginan generasi muda untuk melanjutkan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama seluruh pemangku kepentingan.

"Kami diundang untuk melakukan RDP dengan DPRD Mimika berkaitan dengan keinginan adik-adik kita yang tergabung dalam Aliansi Pelajar Mimika untuk mendapatkan beasiswa maupun bantuan pendidikan. Mereka punya keinginan untuk sekolah dan itu tentu menjadi perhatian bersama kita semua baik pemerintah daerah, PTFI maupun YPMAC," kata Leonardus.

Pernyataan tersebut menggam-

barkan bahwa pendidikan tidak hanya dipandang sebagai program bantuan, melainkan investasi sosial jangka panjang yang membutuhkan kolaborasi antara pemerintah daerah, PT Freeport Indonesia, dan YPMAC.

Hingga kini, sebanyak 4.386 pelajar dan mahasiswa Amungme, Kamoro, serta lima suku kekerabatan tetap memperoleh bantuan pendidikan dari YPMAC. Mereka menempuh pendidikan di berbagai daerah di Indonesia, mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Di balik angka tersebut tersimpan ribuan kisah tentang keluarga yang terus berharap pendidikan menjadi jalan menuju kehidupan yang lebih baik.

Walaupun ruang fiskal semakin terbatas, YPMAC tetap membuka kesempatan bagi generasi muda yang ingin melanjutkan pendidikan tinggi. Tahun ini tersedia kuota beasiswa bagi 15 calon mahasiswa yang akan melanjutkan studi ke Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran Yogyakarta serta 156 beasiswa prestasi bagi lulusan yang diterima di berbagai perguruan tinggi negeri.

Namun, setiap keputusan tetap harus mempertimbangkan keberlanjutan seluruh program pemberdayaan masyarakat.

"Kalau kita memaksakan penambahan anggaran pada satu bagian, maka akan berdampak pada program lain yang juga harus tetap berjalan," ujarnya.

Prinsip tersebut menjadi bagian dari upaya menjaga keseimbangan pengelolaan dana kemitraan agar manfaatnya tetap dapat dirasakan oleh masyarakat pada berbagai sektor pembangunan.

Sejalan dengan itu, YPMAC bersama Pemerintah Kabupaten Mimika melalui Dinas Pendidikan terus memperkuat koordinasi dalam menindaklanjuti nota kesepahaman yang telah ditandatangani sebelumnya. Sinergi tersebut diharapkan mampu menghadirkan tata kelola program pendidikan yang semakin efektif, tepat sasaran, dan berkelanjutan.

Di sisi lain, Wakil Ketua Pengurus YPMAC Feri Magai Uamang menjelaskan bahwa kondisi anggaran saat ini belum memungkinkan lembaga mem-

buka penerimaan peserta baru dalam program bantuan pendidikan. Penyesuaian tersebut merupakan dampak berkurangnya alokasi dana kemitraan PT Freeport Indonesia setelah insiden longsor di area tambang bawah tanah Tembagapura pada September 2025.

"Untuk saat ini kami tidak memung-
girkan merekrut peserta baru. Jumlah yang ada 4.300-an orang itu yang kita biayai, itupun anggaran untuk mereka sebagian sudah kita pangkas," tutur Feri.

Karena itu, prioritas YPMAC saat ini adalah memastikan seluruh penerima manfaat yang telah terdaftar tetap dapat menyelesaikan pendidikannya dengan dukungan yang tersedia.

Feri menjelaskan bahwa keterbatasan tersebut juga telah disampaikan secara terbuka kepada para pelajar yang sebelumnya menyampaikan aspirasi di Kantor YPMAC.

"Beberapa waktu lalu saat adik-adik menyampaikan aspirasi di Kantor YPMAC, kami sudah menjelaskan hal itu. Peluang yang ada hanya untuk 15 orang mahasiswa yang lulus seleksi UPN Veteran Yogyakarta. Sebanyak 190-an peserta sudah mengikuti tes, lalu akan diambil 15 peserta terbaik dan hasilnya akan diumumkan pekan ini," kata Feri.

Ditengah keterbatasan, YPMAC memilih menjaga kesinambungan daripada mengambil langkah yang berisiko mengganggu keberlangsungan ribuan penerima manfaat yang telah menjalani proses pendidikan. Keputusan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan dana kemitraan tidak hanya berorientasi pada penambahan jumlah penerima, tetapi juga pada tanggung jawab untuk memastikan setiap peserta memperoleh dukungan hingga menyelesaikan pendidikannya.

Bagi YPMAC, pendidikan tetap menjadi investasi paling berharga. Dari ruang-ruang kelas di Mimika hingga kampus-kampus di berbagai kota di Indonesia, lahir harapan agar generasi Amungme, Kamoro, dan lima suku kekerabatan kelak kembali membawa ilmu, pengalaman, dan semangat pengabdian untuk membangun tanah Papua. Menjaga akses pendidikan, sesungguhnya adalah menjaga masa depan masyarakat itu sendiri. (ots-2)

Menguatkan Kolaborasi dan Membangun Dampak Bersama

KEBERHASILAN sebuah program tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh kekuatan sebuah tim yang mampu bekerja sama, saling percaya, dan berkolaborasi melampaui batas-batas divisi. Semangat inilah yang terus dibangun Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak) melalui pengembangan kapasitas sumber daya manusianya.

Selama sepekan, staf program dari Divisi Kesehatan dan Divisi Ekonomi mengikuti pelatihan Teamwork and Cross-Functional Collaboration di Yogyakarta.

Pelatihan ini menjadi bagian dari komitmen YPMak dalam membangun budaya kerja yang kolaboratif, adaptif, dan mampu menjawab tantangan organisasi yang semakin kompleks.

Kepala Divisi SDM YPMak, Agustinus Takati menjelaskan pelatihan tersebut merupakan kelanjutan dari program pengembangan kompetensi yang selama ini dijalankan sesuai kebutuhan masing-masing divisi.

“Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga memperkuat cara kita bekerja bersama sebagai satu tim. Harapannya, setiap divisi mampu membangun komunikasi, koordinasi, dan kolaborasi yang semakin baik dalam menjalankan program-program YPMak,” ujarnya.

Selama pelatihan, peserta dibekali berbagai materi, mulai dari memahami dinamika kerja tim, mengenali peran masing-masing individu, membangun komunikasi yang efektif, menciptakan kepercayaan dalam tim, hingga mengelola konflik dan memperkuat kepemimpinan kolaboratif.

Bagi YPMak, investasi pada pengembangan SDM merupakan investasi jangka panjang bagi organisasi. Karena itu, Divisi SDM terus menghadirkan berbagai program pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap divisi agar kom-



Pelatihan yang diikuti oleh staf program YPMak.

petensi karyawan terus berkembang seiring tuntutan pekerjaan.

Melalui pelatihan ini, peserta diharapkan mampu menerapkan semangat kolaborasi lintas fungsi dalam pekerjaan sehari-hari. Perbedaan peran dan perspektif bukan lagi menjadi hambatan, melainkan menjadi kekuatan untuk melahirkan solusi yang lebih baik.

Pada akhirnya, budaya kerja yang kolaboratif akan menjadi fondasi penting bagi YPMak dalam menghadirkan program-program yang lebih efektif, terintegrasi, dan berdampak nyata bagi masyarakat Amungme dan Kamoro. Karena ketika setiap individu tumbuh setiap tim bekerja dalam harmoni, maka manfaat yang dihadirkan bagi masyarakat pun akan semakin besar. (ots-1)

Divisi SDM Perkuat Pembinaan dan Pengawasan Karyawan

MENEGAKKAN disiplin kerja bukan semata-mata soal absensi, tetapi juga membangun budaya kerja yang profesional. Itulah komitmen yang terus diperkuat Divisi Sumber Daya Manusia (SDM) Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak) melalui pembinaan, pengawasan, serta penegakan aturan secara konsisten.

Kepala Divisi SDM YPMak, Agustinus Takati mengatakan setiap karyawan memiliki tanggung jawab untuk mematuhi jam kerja yang telah ditetapkan, yakni mulai pukul 08.00 WIT, istirahat 12.00–13.00 WIT, dan mengakhiri aktivitas kerja pada 17.00 WIT.

Menurutnya, kedisiplinan waktu harus tumbuh dari kesadaran setiap individu, karena menjadi bagian penting dalam menjaga kualitas pelayanan dan kinerja organisasi.

“Kami mengatur bukan hanya absensi, tetapi juga kedisiplinan kerja. Aturan di YPMak sudah jelas, sehingga setiap karyawan diharapkan memiliki kesadaran untuk mematuhi jam kerja yang berlaku,” ujarnya.

Ia menjelaskan, bagi karyawan yang harus menyelesaikan pekerjaan di luar jam kerja, lembur tetap diperbolehkan dengan mekanisme yang telah ditetapkan melalui pengajuan formulir lembur.

Dalam upaya menjaga disiplin, Divisi SDM juga menerapkan sistem pembinaan dan penegakan aturan secara bertahap. Karyawan yang tidak masuk kerja tanpa keterangan, sering terlambat, atau tercatat hadir namun tidak berada di tempat kerja akan dipanggil untuk diberikan klarifikasi dan pembinaan.

“Setiap laporan dari pimpinan unit akan kami tindak lanjuti. Pemanggilan dilakukan bersama bagian Hukum dan

Hubungan Industrial untuk dibuatkan berita acara sebagai bagian dari proses pembinaan,” jelas Agustinus.

Selain pelanggaran disiplin kerja, YPMak juga menerapkan kode etik bagi seluruh karyawan. Pelanggaran seperti penyalahgunaan aset, pencurian, maupun datang bekerja dalam kondisi dipengaruhi minuman beralkohol menjadi perhatian serius dan dapat berujung pada pemberian surat peringatan hingga tindakan sesuai ketentuan yang berlaku.

Sepanjang periode Januari hingga Juni 2026, tercatat lima karyawan telah dipanggil terkait pelanggaran disiplin, seperti tidak masuk kerja tanpa keterangan maupun keterlambatan. Setiap kasus ditangani melalui mekanisme pembinaan yang mengedepankan perbaikan perilaku, disertai sanksi bertahap apabila pelanggaran terus berulang.

Untuk memastikan kedisiplinan berjalan dengan baik, Divisi SDM tidak hanya mengandalkan laporan dari pimpinan unit, tetapi juga melakukan pemantauan langsung melalui data absensi serta inspeksi ke kantor-kantor YPMK di Jalan Yos Sudarso dan Jalan Ahmad Yani.

“Kami ingin memastikan kondisi di lapangan sesuai dengan laporan yang diterima. Hasil monitoring ini menjadi bahan evaluasi sekaligus dasar dalam memperkuat budaya di-

siplin di lingkungan kerja,” katanya.

Melalui kombinasi pengawasan yang konsisten dan pembinaan yang berkelanjutan, Divisi SDM berharap seluruh karyawan semakin memahami pentingnya disiplin sebagai fondasi profesionalisme. Dengan etos kerja yang terus meningkat, YPMK optimistis mampu menghadirkan pelayanan yang semakin berkualitas bagi masyarakat Amungme dan Kamoro. (ots-1)

Tiga Pilar Ini Berkomitmen Membangun Mimika

MEMBANGUN sebuah daerah tidak pernah menjadi pekerjaan satu pihak. Dibutuhkan visi yang sama, pembagian peran yang jelas, serta komitmen untuk menempatkan kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan utama. Di Kabupaten Mimika, semangat itulah yang selama bertahun-tahun diwujudkan melalui kemitraan antara PT Freeport Indonesia (PTFI), Pemerintah Kabupaten Mimika, dan Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMK).

Ketiga institusi ini hadir dengan peran yang berbeda, tetapi saling melengkapi. Pemerintah menetapkan arah pembangunan melalui kebijakan dan pelayanan publik. PTFI memberikan dukungan melalui Dana Kemitraan sebagai bagian dari komitmen pembangunan berkelanjutan. Sementara YPMK menjalankan amanah tersebut dengan merancang, mengelola, mengawasi, dan mengevaluasi berbagai program pemberdayaan masyarakat agar manfaatnya benar-benar dirasakan oleh masyarakat Amungme, Kamoro, lima suku kekerabatan, dan masyarakat Papua lainnya di Mimika.

Kolaborasi tersebut telah melahirkan berbagai program yang menyentuh kebutuhan dasar masyarakat. Di bidang pendidikan, ribuan anak Papua memperoleh kesempatan mengenyam pendidikan melalui program beasiswa, pembinaan siswa berprestasi, hingga penguatan Sekolah Asrama Taruna Papua. Pendidikan dipandang bukan sekadar proses belajar di ruang kelas, tetapi investasi jangka panjang untuk melahirkan generasi yang mampu menjadi pemimpin, profesional, dan agen perubahan.

Di sektor kesehatan, kemitraan ini terus memperkuat akses layanan melalui Program Kampung Sehat, peningkatan kualitas Rumah Sakit Mitra Masyarakat (RSMM), serta berbagai upaya preventif dan promotif yang menjangkau kampung-kampung pe-

sisir maupun pedalaman. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pembangunan kesehatan tidak hanya berbicara mengenai fasilitas, tetapi juga tentang membangun masyarakat yang sehat, mandiri, dan memiliki kualitas hidup yang lebih baik.

Pada bidang sosial ekonomi, sinergi ketiga pihak mendorong lahirnya Program Kampung, pengembangan kelompok kerja (Pokja), pemberdayaan UMKM, pelatihan kewirausahaan, hingga penguatan ekonomi berbasis potensi lokal. Pendekatan ini menegaskan bahwa bantuan terbaik bukanlah bantuan yang habis dikonsumsi, melainkan yang mampu menciptakan produktivitas, membuka lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat secara berkelanjutan.

Yang membedakan kemitraan ini dengan berbagai pola pembangunan lainnya adalah adanya semangat kolaboratif. Pemerintah daerah memahami kebutuhan masyarakat melalui perencanaan pembangunan daerah. PT Freeport Indonesia menghadirkan dukungan sumber daya dan komitmen keberlanjutan. YPMK kemudian menerjemahkan visi tersebut menjadi program-program yang dirancang berdasarkan kebutuhan riil masyarakat, dilaksanakan bersama para mitra, serta diawasi melalui sistem monitoring dan evaluasi agar setiap program menghasilkan dampak yang nyata.

Pendekatan tersebut juga mendorong perubahan paradigma pembangunan. Keberhasilan tidak lagi hanya diukur dari jumlah gedung yang dibangun atau besarnya anggaran yang disalurkan, tetapi dari meningkatnya kualitas hidup masyarakat. Anak-anak yang berhasil menyelesaikan pendidikan tinggi, kampung yang semakin mandiri, pelaku UMKM yang berkembang, masyarakat yang memperoleh layanan kesehatan lebih baik, hingga meningkatnya kapasitas masyarakat dalam mengelola pembangunan merupakan indikator keberhasilan yang se-

ungguhnya.

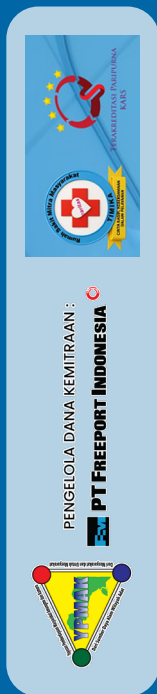
Tantangan tentu masih ada. Kondisi geografis Mimika yang luas, beragam karakteristik sosial budaya, serta dinamika ekonomi menjadi pekerjaan rumah yang harus dihadapi bersama. Namun pengalaman selama ini membuktikan bahwa tantangan tersebut dapat diatasi melalui komunikasi yang terbuka, koordinasi yang kuat, dan komitmen untuk terus melakukan perbaikan.

Karena itu, kemitraan antara PT Freeport Indonesia, Pemerintah Kabupaten Mimika, dan YPMK tidak boleh dipandang hanya sebagai hubungan kelembagaan. Kemitraan ini merupakan sebuah ekosistem pembangunan yang memadukan tanggung jawab perusahaan, kebijakan pemerintah, dan pemberdayaan masyarakat dalam satu tujuan bersama, yaitu menghadirkan kesejahteraan yang berkelanjutan.

Ke depan, sinergi ini akan semakin penting seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat dan tuntutan pembangunan yang semakin kompleks. Penguatan kualitas sumber daya manusia, transformasi layanan kesehatan, pengembangan ekonomi lokal, pelestarian budaya, serta peningkatan tata kelola yang transparan menjadi agenda bersama yang harus terus dijaga.

Pada akhirnya, pembangunan Mimika bukanlah cerita tentang satu institusi yang bekerja sendiri. Ia adalah kisah tentang kolaborasi yang dibangun di atas rasa saling percaya, saling melengkapi, dan tanggung jawab bersama. Ketika pemerintah, dunia usaha, dan lembaga pemberdayaan berjalan searah, pembangunan tidak hanya menghasilkan infrastruktur, tetapi juga melahirkan harapan, kesempatan, dan masa depan yang lebih baik bagi generasi Mimika.

Inilah makna sesungguhnya dari kemitraan, yakni menghadirkan manfaat hari ini, sekaligus menyiapkan fondasi bagi Mimika yang semakin maju, mandiri, dan berkelanjutan di masa depan. (ots-1/ots-2)



JADWAL DOKTER DI RSM

Spesialis Anak

dr. Afdal Hasanuddin, Sp.A

SENIN, RABU & JUMAT
08:00 - 10:00 WIT
SELASA & KAMIS
10:00 - 14:00 WIT
SABTU
10:00 - 12:30 WIT

dr. Adrian Johan Khoman, Sp.A

SENIN, RABU & JUMAT
10:00 - 14:00 WIT
SELASA, KAMIS & SABTU
08:00 - 10:00 WIT

Spesialis Bedah

dr. Hendry Roy, Sp.B

SENIN, RABU & JUMAT
08:00 - 14:30 WIT

dr. Joni Ribo' Tandisau,
Sp.B, Subsp.BD (K)

SELASA, KAMIS & SABTU
08:00 - 14:30 08:00 - 12:30 WIT

Spesialis Kandungan

dr. David Erwin Tantri, Sp. OG

SENIN, RABU & JUMAT
08:00 - 14:30 WIT

dr. Kresto Atalyo De Haan,
Sp. OG

SELASA, KAMIS & SABTU
08:00 - 14:30 08:00 - 12:30 WIT



INFO LEBIH LANJUT:
+62811494480
IGD

Spesialis THT-KL

Dr. Harry Munggaran K,
Sp. THT-KL

SELASA, KAMIS & SABTU
13:00 - 15:00 WIT

Spesialis Anestesi

dr. Theodorus Paskalis Yulie
Pranoto, Sp.An-TI

SESUAI JADWAL OPERASI

dr. John Paly Rantesalu, Sp.An

SESUAI JADWAL OPERASI

dr. Eko Sri Baroto, Sp.An

SESUAI JADWAL OPERASI

Spesialis Neurologi

dr. Aris Dharma Putra, Sp.N

SENIN - KAMIS, 13:00 - 15:00 WIT

Spesialis Patologi Klinik

dr. Yusnitasari, Sp. PK

SENIN - SABTU

Klinik PDP

dr. Herlin Indah Bangalino

SENIN - JUMAT & SABTU
07:30 - 14:00 07:30 - 12:30 WIT

Spesialis Penyakit Dalam

dr. Kadek Dian Lestari,
Sp.PD, M.Biomed, M.H,
C.M.C, FINASIM

SENIN, RABU & JUMAT
08:00 - 14:30 WIT

dr. Radit Nouval, Sp.PD
FINASIM

SELASA, KAMIS & SABTU
08:00 - 14:30 08:00 - 12:30 WIT

Klinik Medical Check-Up

dr. Arfadin Yusuf

SENIN - JUMAT
07:30 - 14:00 WIT

Spesialis Mata

dr. Ni Made Helen Virginia
Jacob, Sp.M

SENIN, RABU & JUMAT
15:00 - 17:00 WIT

Spesialis Radiologi

dr. Clay Mosche Bisay,
Sp.Rad, M.Med. Sc

SENIN - JUMAT & SABTU
08:00 - 14:30 08:00 - 12:30 WIT

Spesialis Jantung

dr. Alfin Ridha Ramadhan,
Sp. JP FIHA

SENIN, RABU & JUMAT
15:00 - 17:00 WIT



www.rsmitramasyarakat.com



+628114903119 / +628114905464



YAYASAN PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT AMUNGME
DAN KAMORO

PENGELOLA DANA KEMITRAAN : PT FREEPORT INDONESIA

TURUT BERDUKA CITA ATAS MENINGGALNYA

Rekan dan Saudara Terkasih



YULIUS CENAWATME

Staf Divisi Program Ekonomi

Turut bersimpati atas kehilangan ini semoga diberikan ketenangan dan keluar yang ditinggalkan diberi kekuatan.



"Berharga di mata Tuhan kematian semua orang yang dikasihi-Nya."
(Mazmur 116:15)